

**LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN KEBIASAAN KONSUMSI
FAST FOOD DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN KEJADIAN
OBESITAS PADA ANAK SEKOLAH**

SKRIPSI



**FITRI RAHAYU
P01031217064**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PRODI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2021**

**LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN KEBIASAAN KONSUMSI
FAST FOOD DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN KEJADIAN
OBESITAS PADA ANAK SEKOLAH**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika di Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Medan



**FITRI RAHAYU
P01031217064**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PRODI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2021**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

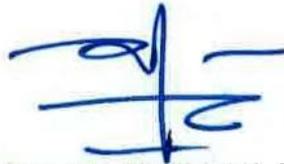
Judul : *Literature Review* : Hubungan Kebiasaan
Konsumsi *Fast Food* dan Aktivitas Fisik Dengan
Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah

Nama Mahasiswa : Fitri Rahayu

NIM : P01031217064

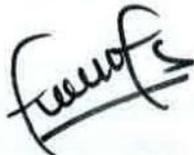
Program studi : Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika

Menyetujui :



Dra. Ida Nurhayati, M.Kes

Pembimbing Utama/ Ketua Penguji



Dr. Mahdiah, DCN, M.Kes

Anggota Penguji



Tiar Linca Bakara, SP, M.Si

Anggota Penguji

Mengetahui :

Ketua Jurusan



Dr. Osilda Martony, SKM, M.Kes

NIP. 196403121987031003

Tanggal Lulus : 07 Mei 2021

ABSTRAK

FITRI RAHAYU “**LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN KEBIASAAN KONSUMSI *FAST FOOD* DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN KEJADIAN OBESITAS PADA ANAK SEKOLAH**” (DIBAWAH BIMBINGAN IDA NURHAYATI)

Obesitas merupakan akumulasi lemak yang abnormal atau kelebihan lemak yang menimbulkan risiko gangguan kesehatan. Obesitas disebabkan oleh ketidak seimbangan antara jumlah energi yang masuk dengan jumlah energi yang keluar. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya obesitas pada anak sekolah seperti pola makan yang buruk, aktivitas fisik, sosial ekonomi, faktor genetik, bahkan penyakit dan obat-obatan. Beberapa penelitian melaporkan bahwa obesitas pada anak sekolah terkait dengan tingginya konsumsi fast food dan kurangnya aktivitas fisik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebiasaan konsumsi *fast food* dan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak sekolah berdasarkan (*Literature Riview*).

Metode penelitian ini dengan cara mengidentifikasi 13 artikel yang telah di seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang terdiri dari duplikasi, judul, abstrak, dan kriteria PICOS dan menggunakan *Critical Apprasial Checklist*. Database yang digunakan PubMed, DOAJ, Portal Garuda ,SINTA ,ARJUNA dan Google Scholar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 13 artikel yang telah di telaah terdapat 5 artikel menyatakan ada hubungan konsumsi *fast food* dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dengan nilai $p < 0,05$ dan 7 artikel menyatakan ada hubungan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dengan nilai $p < 0,05$.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara kebiasaan konsumsi *fast food* dan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak sekolah.

Kata Kunci : Obesitas, Fast Food, Aktivitas Fisik, Anak Sekolah

ABSTRACT

FITRI RAHAYU "LITERATURE REVIEW: THE CORRELATION OF FAST FOOD CONSUMPTION HABITS AND PHYSICAL ACTIVITY WITH THE INCIDENCE OF OBESITY IN SCHOOL CHILDREN" (CONSULTANT: IDA NURHAYATI)

Obesity is an abnormal accumulation of fat or excess fat that poses a risk of health problems. Obesity is caused by an imbalance between the amount of energy that goes in and the amount of energy that goes out. Many factors can cause obesity in school children such as poor diet, physical activity, socioeconomic, genetic factors, even disease and drugs. Several studies have reported that obesity in school children is associated with high consumption of fast food and lack of physical activity.

The purpose of this study was to determine the correlation between fast food consumption habits and physical activity with the incidence of obesity in school children (Literature Review).

This research method was by identifying 13 articles that have been selected based on inclusion and exclusion criteria consisting of duplication, title, abstract, and PICOS criteria and using the Critical Appraisal Checklist. The databases used are PubMed, DOAJ, Portal Garuda, SINTA, ARJUNA and Google Scholar.

The results of this study indicated that of the 13 articles that have been reviewed, there were 5 articles stated that there was correlation between fast food consumption and the incidence of obesity in school children with a p value <0.05 and 7 articles stated that there was correlation between physical activity and obesity in school children with a value of $p < 0.05$.

The conclusion of this study showed that there was correlation between fast food consumption habits and physical activity with the incidence of obesity in school children.

Keywords: Obesity, Fast Food, Physical Activity, School Children



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “***Literature Review :Hubungan Kebiasaan Konsumsi *Fast Food* dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah***”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr.Oslida Martony,SKM,M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan dan seluruh civitas akademik.
2. Dra.Ida Nurhayati, M.Kes selaku dosen pembimbing, yang telah banyak meluangkan waktu, memberi arahan, bimbingan, dan motivasi dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr.Mahdiah,DCN,M.Kes selaku dosen penguji I yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Tiar Lince Bakara,SP,M.Si selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga tercinta, kedua orang tua saya Bapak Junaidi dan Ibu Nelly S.R Sinaga, adik saya Jogi Fatullah yang telah banyak memberikan dukungan moril, serta doa dan motivasinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan dan penyempurnaan. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terimakasih.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Penulisan <i>Literature Review</i>	5
B. Anak Sekolah.....	9
C. Obesitas.....	10
D. <i>Fast food</i>	15
E. Aktivitas Fisik	21
BAB III METODE.....	27
A. Strategi Penentuan Judul Penelitian	27
B. Strategi Pencarian <i>Literature Review</i>	32
C. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	33
D. Seleksi Artikel dan Penilaian Kualitas	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil	37
B. Pembahasan.....	42
1. Hubungan Konsumsi <i>Fast Food</i> dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah	42

2. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas Anak Sekolah	44
3. Prevalensi Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat, Serat, dan Air yang Dianjurkan (Per Orang Per Hari)	10
2. Status Nutrisi berdasarkan Kriteria CDC 2000.....	11
3. Kandungan Gizi Fast Food	16
4. Daftar Ringkasan Lima Artikel Untuk Penentuan Judul	29
5. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Berdasarkan PICOS	33
6. Hasil Pencarian Menggunakan Lima Database	34
7. Hasil Penilaian Kualitas Artikel Berdasarkan 11 Kriteria	36
8. Karakteristik Distribusi Artikel.....	37
9. Jumlah dan Teknik Pengambilan Sampel.....	39
10. Hubungan Konsumsi <i>Fast Food</i> dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah	40
11. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas Pada	40
12. Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah	42

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Tahap Pemilihan Artikel Studi	35

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
Lampiran 1. EC	52
Lampiran 2. Surat Pernyataan	53
Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup	54
Lampiran 4. Bukti Bimbingan	55
Lampiran 5. Hasil Screenshot Artikel setiap Database	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan yang ada pada masyarakat terutama pada anak-anak saat ini tidak hanya berfokus pada masalah kekurangan gizi, namun kini telah timbul masalah kesehatan akibat kelebihan gizi (Suryamulyawan & Arimbawa, 2019). Obesitas adalah suatu kelainan yang ditandai oleh penimbunan jaringan lemak yang berlebih dalam tubuh. Salah satu kelompok usia yang mempunyai resiko tinggi mengalami masalah obesitas adalah kelompok anak sekolah.

World Health Organization (WHO) (2016) mengatakan bahwa lebih dari 1,9 miliar orang dewasa berusia 18 tahun ke atas mengalami berat badan berlebih dan 600 juta orang diantaranya mengalami obesitas. Pada tahun 2014 diperkirakan 41 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami obesitas. Adapun menurut Ogden et al, (2015) pada tahun 2011 sampai dengan 2014 anak-anak yang berusia 6 sampai 11 tahun di Amerika Serikat lebih banyak yang mengalami obesitas yaitu 17,5% dibandingkan dengan anak yang berusia 2 sampai 5 tahun yaitu sekitar 8,9%. Kejadian obesitas tidak hanya menjadi masalah bagi negara yang berpenghasilan tinggi, namun juga obesitas kini meningkat di negara berpenghasilan rendah dan menengah contohnya di negara Afrika jumlah anak-anak yang mengalami obesitas meningkat dua kali lipat dari 5,4 juta pada tahun 1990 menjadi 10,6 juta pada tahun 2014 (WHO, 2016)

Di Indonesia obesitas juga memiliki angka kejadian yang cukup tinggi. Menurut Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi obesitas pada anak Indonesia umur 5 – 12 tahun adalah 8,8%, sedangkan menurut data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi obesitas pada anak Indonesia umur 5 – 12 tahun adalah 9,2% untuk anak laki laki 10,7% dan untuk anak perempuan 7,7%. Prevalensi obesitas di Sumatera Utara sebesar 27 %.

Obesitas disebabkan oleh ketidak seimbangan antara jumlah energi yang masuk dengan jumlah energi yang keluar. Menurut CDC (2016) penyebab obesitas yaitu akibat pola makan yang buruk, aktivitas fisik, tidur

yang tidak sesuai, faktor genetik, bahkan penyakit atau obat-obatan (Budianto, 2009). Sebagian besar penyebab obesitas pada anak antara lain asupan makanan berlebih yang berasal dari jenis makanan olahan serba instan, minuman *soft drink*, makanan jajanan seperti makanan cepat saji (*burger, pizza, hot dog*) dan makanan siap saji lainnya, yang menunjukkan bahwa anak-anak yang sering mengonsumsi makanan *fast food* lebih dari 3 kali perminggu berisiko mengalami obesitas sebesar 3,28% (Badjeber, 2012)

Kehadiran *fast food* dalam industri makanan di Indonesia mempengaruhi pola makan. Pada umumnya, *fast food* mengandung energi yang tinggi, tinggi lemak, gula dan natrium, namun rendah serat, vitamin A, asam askorbat, kalsium dan folat. Konsumsi *fast food* akan berdampak negatif terhadap nutrisi dan kesehatan seseorang, terutama dapat merugikan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, karena seseorang yang mengonsumsi *fast food*, banyak yang tidak mengonsumsi makanan yang dianjurkan seperti buah, sayur dan susu (Seo et al., 2011). Hal tersebut didukung oleh Direktorat Promkes Kemenkes RI (2018) yang mengungkapkan bahwa makanan ini tidak memiliki nilai atau kandungan gizi, hanya mengandung kalori yang cukup tinggi, sehingga membuat kolesterol meningkat.

Obesitas tidak hanya disebabkan oleh kebanyakan makan dalam hal karbohidrat, lemak, maupun protein, tetapi juga karena kurangnya aktivitas fisik (Almatsier 2003). Aktivitas fisik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap jumlah lemak seseorang (Waspadji, 2003). Berdasarkan Riskesdas 2013, diketahui proporsi aktivitas fisik tergolong kurang aktif secara umum adalah 26,1%. Dulu permainan anak yang umumnya dilakukan adalah permainan fisik yang mengharuskan anak berlari, melompat, atau gerakan lainnya, namun kini digantikan oleh permainan anak yang kurang melakukan gerak badannya seperti game elektronik, komputer, internet, atau televisi yang cukup dilakukan dengan hanya duduk didepannya tanpa harus bergerak. Aktivitas fisik sebaiknya dilakukan secara teratur dengan tingkatan olahraga sedang sampai dan

sebaiknya dilakukan minimal 30 menit setiap hari. Apabila aktivitas fisik tersebut tidak dilakukan secara teratur, risiko gangguan kesehatan seperti serangan jantung dapat meningkat (Tri Handari & Loka, 2017).

Anak sekolah menurut definisi WHO (*World Health Organization*) yaitu golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 7-12 tahun. Menurut Gunarsa (2008), masa anak usia sekolah adalah masa tenang atau masa *latent* dimana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa-masa selanjutnya. Tahap usia ini disebut juga sebagai usia kelompok dimana anak mulai mengalihkan perhatian dan hubungan intim dalam keluarga kerjasama antar teman dan sikap-sikap terhadap kerja atau belajar.

Usia antara 6-12 tahun adalah usia anak duduk di sekolah dasar. Pada permulaan usia 6 tahun anak mulai masuk sekolah, sehingga anak-anak mulai masuk ke dalam dunia baru, dimana mulai banyak berhubungan dengan orang-orang di luar keluarganya dan berkenalan dengan suasana dan lingkungan baru dalam hidupnya. Hal ini dapat mempengaruhi kebiasaan makan mereka. Kegembiraan di sekolah menyebabkan anak-anak sering menyimpang dari kebiasaan waktu makan yang sudah diberikan kepada mereka (Moehji, 2002).

Dampak dari obesitas pada anak sekolah adalah memiliki resiko penyakit kardiovaskuler seperti kenaikan tekanan darah, peningkatan kolestrol darah dan diabetes. Anak yang memiliki kelebihan berat badan bukan hanya beresiko akan mengalami gangguan kesehatan tapi juga beresiko mengalami keterlambatan perkembangan motorik dan mental di bandingkan teman sebayanya yang berat badanya normal (Cataldo et al., 2016).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian "*Literature Review* : Hubungan Kebiasaan Konsumsi *Fast food* dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan kebiasaan konsumsi *fast food* dan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak sekolah berdasarkan studi literature.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kebiasaan konsumsi *fast food* dan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebiasaan konsumsi *fast food* dengan kejadian obesitas pada anak sekolah.
- b. Mengidentifikasi aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak sekolah.
- c. Mengidentifikasi obesitas pada anak sekolah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan kebiasaan konsumsi *fast food* dan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak sekolah.

2. Bagi Institusi

Hasil Penelitian dapat digunakan oleh Politeknik Kesehatan Medan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan prodi dalam menentukan topik skripsi yang dapat diambil oleh mahasiswa dan literature yang dipakai bisa dikembangkan ke karya ilmiah lain selain skripsi dengan menggunakan teknik SLR (*Systematic Literature Review*).

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian studi literature ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan acuan bagi mahasiswa yang ingin meneliti hubungan konsumsi *fast food* dan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penulisan *Literature Review*

Studi literatur merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, jurnal ilmiah, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Mirzaqon, 2017) .

1. Defenisi

Literature review merupakan suatu kajian ilmiah yang berfokus pada satu topik tertentu. *Literature review* akan memberikan gambaran mengenai perkembangan suatu topik tertentu. *Literature review* akan memungkinkan seorang peneliti untuk melakukan identifikasi atas suatu teori atau metode, mengembangkan suatu teori atau metode, mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara suatu teori dengan relevansi di lapangan / terhadap suatu hasil penelitian (Cahyono et al., 2019).

2. Manfaat *Literature Review*

Literature review memberikan kesempatan yang seluas - luasnya kepada seorang peneliti untuk :

- a. Menunjukkan kedekatan dan seberapa paham seorang penelitian dengan topik penelitian yang akan dilakukan dan kemampuan seorang peneliti untuk memahami konteks penting dari suatu karya ilmiah.
- b. Mengembangkan suatu kerangka teori dan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam suatu kegiatan ilmiah berupa penelitian.
- c. Memosisikan diri sebagai salah satu peneliti yang ahli dan memiliki kemampuan dalam melakukan penelitian serta

menguasai setiap tahapan peneliti sehingga layak untuk disejajarkan dengan peneliti lain atau seorang ahli teori lainnya.

- d. Menunjukkan kepada publik mengenai kemanfaatan dari penelitian yang dilakukan serta menunjukkan kepada publik bagaimana penelitian yang akan dilakukan dapat mengatasi suatu kesenjangan atau memberikan kontribusi solusi atas suatu permasalahan.

3. Tahapan Penyusunan *Literature Review*

Literature review yang baik tidak hanya sekedar meringkas dari berbagai sumber ilmiah, namun *literature review* yang baik adalah karya ilmiah yang mampu menganalisa, melakukan sintesis dan mengevaluasi secara kritis untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas terhadap suatu topik / masalah / metode. Terdapat 5 tahapan untuk melakukan penyusunan suatu *literature review*, diantaranya adalah:

- a. Menemukan literatur yang relevan

Sebelum melakukan pencarian sebuah literatur baik berupa buku maupun artikel penelitian, seorang peneliti harus menentukan sebuah topik yang jelas yang akan digunakan dalam penulisan *literature review*. Seorang peneliti yang akan menulis atau menyusun sebuah tinjauan teori untuk sebuah penelitian, maka peneliti harus menemukan literatur yang terkait dengan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan atau telah disusun.

Seorang peneliti yang mencoba untuk menyusun *literature review* sebagai suatu proyek yang berdiri sendiri, maka peneliti harus memilih fokus kajian yang akan digunakan dan mengembangkan pertanyaan untuk mengarahkan pencarian referensi yang akan digunakan.

Beberapa sumber yang dapat diakses untuk mendapatkan materi yang relevan dengan topik penelitian diantaranya adalah :

- 1) Katalog perpustakaan
- 2) Google scholar
- 3) EBSCO
- 4) Medline

b. Melakukan evaluasi sumber *literature review*

Tahap terpenting setelah mendapatkan berbagai referensi yang dapat dimanfaatkan dalam penyusunan *literature review* adalah membaca setiap referensi yang didapatkan. Terkadang untuk membaca dengan detail setiap referensi yang didapatkan adalah hal yang melelahkan bagi seorang peneliti. Untuk bisa mendapatkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan *literature review*, peneliti harus melakukan evaluasi terhadap setiap referensi yang telah didapatkan, kemudian korelasikan dengan pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

c. Melakukan identifikasi tema dan kesenjangan antara teori dengan kondisi lapangan jika ada.

Dalam upaya untuk melakukan identifikasi tema serta menemukan adanya kesenjangan antara teori dengan kondisi di lapangan jika memang ada, maka peneliti dapat:

- 1) Melakukan identifikasi mengenai tren dan pola terkait suatu teori, metode atau hasil. Peneliti dapat menganalisa mengenai suatu pendekatan yang digunakan dalam pengembangan suatu teori, metode atau hasil yang berasal dari kegiatan penelitian. Selain itu peneliti juga dapat mengidentifikasi suatu metode yang dapat digunakan untuk kemajuan ilmu pengetahuan guna menyelesaikan suatu permasalahan
- 2) Mengidentifikasi tema yang sering muncul. Peneliti dapat mengidentifikasi dan memetakan suatu tema yang berisi mengenai pertanyaan atau konsep yang muncul berulang - ulang dalam suatu literature
- 3) Mengidentifikasi terjadinya perdebatan atau perbedaan pendapat, konflik yang terjadi pada suatu teori atau metode serta menganalisa kontradiksi dimana suatu teori, metode atau hasil tidak saling tidak sesuai.

- 4) Mengidentifikasi publikasi penting. Dalam tahap ini peneliti dapat mengidentifikasi apakah suatu teori atau metode dapat mengubah cara pandang komunitas terkait suatu masalah.
 - 5) Mengidentifikasi kesenjangan yang ada.
- d. Membuat struktur garis besar.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk membuat struktur garis besar dari sebuah *literature review* diantaranya adalah :

1) Kronologis

Pendekatan yang paling sederhana dan paling mudah untuk dilakukan dalam penyusunan *literature review*.

2) Tematik

Peneliti yang telah menemukan beberapa tema sentral atau utama yang berulang, akan memiliki kesempatan untuk dapat menyusun *literature review* menjadi sebuah sub bagian yang mengulas mengenai suatu topik tertentu

3) Metodologis

fokus kajian yang dilakukan seorang peneliti dalam melakukan penyusunan *literature review* bersumber pada berbagai metode penelitian. Seorang peneliti mungkin tertarik untuk membandingkan hasil dan kesimpulan yang didapatkan dari sebuah artikel ilmiah yang telah dipublikasikan.

4) Teoritis

Literature review seringkali menjadi rujukan dalam membangun suatu kerangka teori penelitian. *Literature review* dapat digunakan untuk membahas berbagai konsep teori, mendefinisikan berbagai model dan mendefinisikan konsep kunci yang akan diangkat dalam suatu penelitian.

e. Menyusun ulasan *literature review*.

Literature review pada dasarnya serupa dengan naskah akademik lainnya. Karena dikatakan serupa maka, penyusunan *literature review* akan mengikuti format standar penulisan naskah akademik.

B. Anak Sekolah

1. Defenisi

Anak sekolah menurut definisi WHO (*World Health Organization*) yaitu golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 7-12 tahun. Sedangkan menurut Gunarsa (2008), masa anak usia sekolah adalah masa tenang atau masa *latent* dimana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa-masa selanjutnya. Tahap usia ini disebut juga sebagai usia kelompok dimana anak mulai mengalihkan perhatian dan hubungan intim dalam keluarga kerjasama antar teman dan sikap-sikap terhadap kerja atau belajar.

Usia antara 7-12 tahun adalah usia anak duduk di sekolah dasar. Pada permulaan usia 6 tahun anak mulai masuk sekolah, sehingga anak-anak mulai masuk ke dalam dunia baru, dimana mulai banyak berhubungan dengan orang-orang di luar keluarganya dan berkenalan dengan suasana dan lingkungan baru dalam hidupnya. Hal ini dapat mempengaruhi kebiasaan makan mereka. Kegembiraan di sekolah menyebabkan anak-anak sering menyimpang dari kebiasaan waktu makan yang sudah diberikan kepada mereka (Moehji, 2002).

Anak sekolah merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami gizi kurang diantara penyebabnya ialah tingkat ekonomi yang rendah dan asupan makanan yang kurang seimbang serta rendahnya pengetahuan orang tua. Anak sekolah dengan pola makan seimbang cenderung memiliki status gizi yang baik (Anzarkusuma dkk, 2014). Anak sekolah biasanya banyak memiliki aktifitas bermain yang menguras banyak tenaga, dengan terjadi ketidakseimbangan antara energi yang masuk dan keluar, akibatnya tubuh menjadi kurus. Sehingga untuk mengatasinya harus mengontrol waktu bermain anak sehingga anak memiliki waktu istirahat yang cukup (Moehji, 2002).

2. Kebutuhan Gizi Anak Sekolah

Gizi dibutuhkan anak sekolah untuk pertumbuhan dan perkembangan, energi berpikir, beraktivitas fisik dan daya tahan tubuh. Zat gizi yang dibutuhkan anak adalah seluruh zat gizi yang terdiri dari zat gizi makro seperti karbohidrat, protein, lemak, serta zat gizi mikro seperti vitamin dan mineral. Zat gizi yang dibutuhkan disesuaikan dengan usia, berat badan, dan tinggi badan anak. Menginjak usia 6 tahun anak sudah mulai menentukan pilihan makanannya sendiri, tidak seperti saat balita lagi yang sepenuhnya tergantung pada orangtua. Periode ini merupakan periode yang cukup kritis dalam pemilihan makanan, karena anak baru saja belajar memilih makanan dan belum mengerti makanan yang bergizi yang dapat memenuhi kebutuhan gizinya sehingga anak memerlukan bimbingan orangtua dan guru. Pada saat ini pertumbuhan fisik terutama penambahan tinggi badan anak berlangsung cepat, anak banyak melakukan aktivitas fisik, aktivitas sosial sejalan dengan perkembangan kognitif anak.

Tabel 1. Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat, Serat, dan Air yang Dianjurkan (Per Orang Per Hari)

Kelompok umur	Berat badan (kg)	Tinggi badan (cm)	Energi (kkal)	Protein (g)	Lemak			KH (g)
					Total	Omega 3	Omega 6	
4-6 tahun	19	113	1400	25	50	0,9	10	220
7-9 tahun	27	130	1650	40	50	0,9	10	250
Laki-laki								
10-12 tahun	36	145	2000	50	65	1,2	12	300
13-15 tahun	50	163	2400	70	80	1,6	16	350
16-18 tahun	60	168	2650	75	85	1,6	16	400
Perempuan								
10-12 tahun	38	147	1900	55	65	1,0	10	280
13-15 tahun	48	156	2050	65	70	1,1	11	300
16-18 tahun	52	159	2100	65	70	1,1	11	300

Sumber : (Depkes, 2019)

C. Obesitas

1. Definisi

Obesitas (*obesity*) berasal dari bahasa latin yaitu *ob* yang berarti 'akibat dari' dan *esam* artinya 'makan'. Oleh karena itu, obesitas dapat didefinisikan sebagai akibat dari pola makan yang berlebihan (Halid & Sudargo, 2018). Menurut WHO dalam P2PTM Kemenkes RI (2018)

obesitas merupakan penumpukan lemak yang berlebihan akibat ketidakseimbangan asupan energi (*energy intake*) dengan energi yang digunakan (*energy expenditure*) dalam waktu lama.

Obesitas sendiri dapat didefinisikan sebagai akumulasi lemak yang abnormal atau kelebihan lemak yang menimbulkan risiko gangguan kesehatan. Obesitas merupakan suatu penyakit multifaktor, terjadi akibat akumulasi jaringan lemak berlebihan, sehingga dapat mengganggu kesehatan. Apabila seseorang mengalami bertambah berat badannya maka ukuran sel lemak akan bertambah besar dan kemudian jumlahnya bertambah banyak (Mona et al., 2012).

2. Penentuan Obesitas

Menurut Sjarif dkk (2011) dan Supariasa dkk (2014), penilaian status nutrisi anak saat ini dapat diukur dengan menggunakan indeks BB/TB. Ukuran BB dan TB memiliki hubungan yang linear dalam kondisi normal. Peningkatan BB akan diikuti dengan peningkatan TB dengan kecepatan tertentu (Supariasa dkk, 2014). Seperti indeks antropometri lainnya, indeks BB/TB juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan indeks BB/TB diantaranya yaitu tidak memerlukan data umur dan dapat membedakan proporsi badan (gemuk, normal dan kurus). Sedangkan kekurangannya yaitu memerlukan dua jenis alat ukur, tidak memberikan gambaran tinggi badan yang cukup atau kelebihan tinggi badan menurut umurnya, serta sering terjadi kesulitan saat melakukan pengukuran tinggi badan pada balita (Supariasa dkk, 2014). Grafik pertumbuhan yang digunakan untuk anak usia 2 –20 tahun yaitu CDC 2000 Growth Chart BMI for age.

Tabel 2. Status Nutrisi berdasarkan Kriteria CDC 2000

Persentil	Status Nutrisi
>95th	Obesitas
≥ 85 th dan ≤ 95th	Overweight
≥ 5 th dan < 85th	Normal
< 5th	Underweight

Sumber: (Sjarif dkk, 2011)

3. Faktor Resiko Obesitas

1) Faktor Genetik

Parental fatness merupakan faktor genetik yang berperan besar. Bila kedua orang tua obesitas, 80% anaknya menjadi obesitas; bila salah satu orang tua obesitas, kejadian obesitas menjadi 40% dan bila kedua orang tua tidak obesitas, prevalensi menjadi 14% (Syarif, 2003). Hipotesis Barker menyatakan bahwa perubahan lingkungan nutrisi intrauterin menyebabkan gangguan perkembangan organ-organ tubuh terutama kerentanan terhadap pemrograman janin yang dikemudian hari bersama-sama dengan pengaruh diet dan stress lingkungan merupakan predisposisi timbulnya berbagai penyakit dikemudian hari. Mekanisme kerentanan genetik terhadap obesitas melalui efek pada *resting metabolic rate*, *thermogenesis non exercise*, kecepatan oksidasi lipid dan kontrol nafsu makan yang jelek. Dengan demikian kerentanan terhadap obesitas ditentukan secara genetik sedang lingkungan menentukan ekspresi fenotipe (Kopelman, 2000; Newnham, 2002).

2) Faktor lingkungan

Lingkungan dalam hal ini termasuk perilaku / gaya hidup. Hal ini menyangkut tentang bagaimana lingkungan memengaruhi apa yang dimakan, berapa kali seseorang makan serta bagaimana aktivitasnya (Adriani & Wiratmadi, 2013).

Adapun faktor lingkungan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Gizi dan Makanan

Kenaikan berat badan dan lemak anak dipengaruhi oleh waktu pertamakali mendapat makanan padat, asupan tinggi kalori dari karbohidrat dan lemak serta kebiasaan mengkonsumsi makanan yang mengandung energi tinggi (Heird, 2002b).

b. Aktivitas fisik

Aktivitas fisik yang teratur dapat meningkatkan massa otot dan mengurangi massa lemak tubuh. Sedangkan aktivitas fisik yang tidak adekuat dapat menyebabkan pengurangan massa otot dan peningkatan adipositas (Patschan & Scholze, 2007). Aktivitas fisik cenderung menurun

pada anak perempuan umur 10-12 tahun, sementara pada anak laki-laki tetap lebih aktif meskipun tingkat aktivitas fisiknya lebih rendah dari pada mereka yang berumur 15-18 tahun (More, 2014).

c. Sosial ekonomi

Status sosial ekonomi dapat diperkirakan dari pendapatan keluarga. Semakin baik sosial ekonomi suatu keluarga maka ketersediaan bahan pangan dan makanan keluarga tersebut lebih terjamin. Namun apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan yang cukup tentang makanan sehat maka keluarga dengan social ekonomi yang tinggi juga memiliki potensi yang besar untuk menderita obesitas. Disisi lain keluarga dengan penghasilan rendah juga cenderung memiliki kemampuan membeli bahan makanan yang tinggi karbohidrat, selain itu apabila anak-anak mereka mengalami obesitas penurunan berat badan pada kelompok ini dianggap bukan suatu hal yang penting (Cobb, 2013).

3) Obat-obatan

Obat-obat tertentu (misalnya steroid dan beberapa anti depresi) dapat menyebabkan penambahan berat badan (Adriani & Wiratmadi, 2013).

4. Dampak Obesitas pada Anak

a. Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskuler

Faktor Risiko ini meliputi peningkatan: kadar insulin, trigliserida, LDLkolesterol dan tekanan darah sistolik serta penurunan kadar HDL-kolesterol. Risiko penyakit Kardiovaskuler di usia dewasa pada anak obesitas sebesar 1,7-2,6. IMT mempunyai hubungan yang kuat ($r = 0,5$) dengan kadar insulin. Anak dengan $IMT >$ persentile ke 99, 40% diantaranya mempunyai kadar insulin tinggi, 15% mempunyai kadar HDL-kolesterol yang rendah dan 33% dengan kadar tri gliserida tinggi (Freedman *et al.*, 2001). Anak obesitas cenderung mengalami peningkatan tekanan darah dan denyut jantung, sekitar 20-30% menderita hipertensi (Syarif, 2003).

b. Diabetes Mellitus tipe-2

Diabetes mellitus tipe-2 jarang ditemukan pada anak obesitas. Prevalensi penurunan glukosa toleran test (GTT) pada anak obesitas adalah 25% sedang diabetes mellitus tipe-2 hanya 4%. Hampir semua anak obesitas dengan diabetes mellitus tipe-2 mempunyai Indeks Massa Tubuh (IMT) $> + 3SD$ atau $>$ persentile ke 99 (Syarif, 2003; Freedman *et al.*, 2001; Bluher, 2004).

c. Obstruktive sleep apnea

Sering dijumpai pada anak obesitas dengan kejadian 1/100 dengan gejala mengorok (Syarif, 2003). Penyebabnya adalah penebalan jaringan lemak di daerah dinding dada dan perut yang mengganggu pergerakan dinding dada dan diafragma, sehingga terjadi penurunan volume dan perubahan pola ventilasi paru serta meningkatkan beban kerja otot pernafasan. Pada saat tidur terjadi penurunan tonus otot dinding dada yang disertai penurunan saturasi oksigen dan peningkatan kadar CO₂, serta penurunan tonus otot yang mengatur pergerakan lidah yang menyebabkan lidah jatuh ke arah dinding belakang faring yang mengakibatkan obstruksi saluran nafas intermiten dan menyebabkan tidur gelisah, sehingga keesokan harinya anak cenderung mengantuk dan hipoventilasi. Gejala ini berkurang seiring dengan penurunan berat badan (Syarif, 2003; Kopelman, 2000).

4) Gangguan ortopedik

Pada anak obesitas cenderung berisiko mengalami gangguan ortopedik yang disebabkan kelebihan berat badan, yaitu tergelincirnya epifisis kaput femoris yang menimbulkan gejala nyeri panggul atau lutut dan terbatasnya gerakan panggul (Syarif, 2003).

5) Pseudotumor serebri

Pseudotumor serebri akibat peningkatan ringan tekanan intrakranial pada obesitas disebabkan oleh gangguan jantung dan paru-paru yang menyebabkan peningkatan kadar CO₂ dan memberikan gejala sakit kepala, papil edema, diplopia, kehilangan lapangan pandang perifer dan iritabilitas (Syarif, 2003).

D. Fast food

1. Defenisi

Fast food dapat diartikan sebagai makanan yang dapat dihidangkan dan dikonsumsi dalam waktu seminimal mungkin atau juga dapat diartikan sebagai makanan yang dikonsumsi secara cepat. Pada umumnya komposisi *fast food* mengandung lebih tinggi energi, garam dan lemak termasuk kolesterol dan hanya sedikit mengandung serat.

Fast food / makanan cepat saji adalah makanan yang dapat disajikan dan disiapkan dengan cepat. Makanan yang disajikan ditoko maupun di restoran yang memerlukan waktu yang singkat untuk dibawa pulang (Merriam-Webster dalam Alamsyah, 2009). Jenis *fast food* ada 2 yaitu *western fast food* dan tradisional *fast food*. *Western fast food* terdiri dari *fried chicken* dengan berbagai varian, *hamburger, pizza, sandwich, cream soup, sphagetti, French fries, donut*, dll. Tradisional *fast food* terdiri dari nasi goreng, ayam & bebek goreng, bakso, mie ayam, soto, siomay, sate, cilok, mie aceh, dll (Bonita & Fitranti, 2017).

Banyak bahaya yang ditimbulkan jika terlalu sering mengonsumsi *fast food* terutama bagi kesehatan tubuh. Hal tersebut didukung oleh Direktorat Promkes Kemenkes RI (2018) yang mengungkapkan bahwa makanan ini tidak memiliki nilai atau kandungan gizi, hanya mengandung kalori yang cukup tinggi, sehingga membuat kolesterol meningkat. Tidak hanya karena mengonsumsi gula, mengonsumsi *fast food* terlalu sering dapat menyebabkan obesitas dan pada akhirnya diabetes karena dapat mempengaruhi metabolisme tubuh. Sehingga makanan yang masuk tidak terserap oleh tubuh dengan baik dan menyebabkan insulin tidak bekerja dengan sempurna. Bahaya lain yang ditimbulkan adalah penyakit jantung, gangguan ginjal dan kerusakan hati.

Fast food dapat menyebabkan obesitas karena tingginya kalori, lemak, natrium dan rendahnya nutrisi yang terkandung di dalamnya dan masyarakat ketika makan makanan cepat saji tidak dapat mengatur porsi makan.

2. Nilai Gizi *Fast food*

Pada umumnya makanan cepat saji mengandung kalori, kadar lemak, gula dan sodium (Na) yang tinggi tetapi rendah serat, vitamin A, asam askorbat, kalsium dan folat. Selain itu, cara menggoreng dengan banyak minyak (*deep fry*) juga akan meningkatkan kandungan lemak dalam *fast food*. Lemak *fast food* bisa meningkat tiga sampai empat kali lipat dari kadar lemak bahan mentah.

Beberapa waktu yang lalu, beberapa produsen *fast food* mengganti penggunaan minyak hewani dengan minyak nabati (*vegetable oil*). Namun mengganti minyak hewani menjadi minyak nabati hampir tidak mengurangi bahaya minyak jenuh. Berikut ini beberapa gambaran kandungan nilai gizi dari jenis makanan *fast food* yang saat ini banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena pengaruh tren globalisasi seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Kandungan Gizi Fast Food

No	Nilai energi beberapa <i>fast food</i>	
	Per Porsi	Energi (kalori)
1	KENTUCKY FRIED CHICKEN	
2	<i>Fried Chicken Original</i>	830
3	<i>Fried Chicken Crispy Dinner</i>	950
4	<i>Kentucky Nuggets</i>	276
5	BURGER KING	
6	<i>Chicken Tender</i>	236
7	<i>Specialty Chicken Sandwich</i>	685
8	McDONALD'S	
9	<i>Chicken McNuggets</i>	270
10	Kentang Goreng (<i>French Fries</i>)	214-320
11	<i>Coleslaw</i>	123
12	<i>Vanilla Shake</i>	332
13	<i>Chocolate Shake</i>	364
14	<i>Apple Pie</i>	300
15	Mie instant	330
16	Siomay	162
17	Bakso	400
18	Donat	210
20	Pizza	483

Sumber : (Muliany, 2005)

3. Jenis-jenis *Fast food*

Berikut ini adalah makan *fast food* modern yang paling populer di seluruh dunia yang berasal dari beberapa negara, diantaranya adalah sebagai berikut (Khomson dalam Fradjia, 2008):

a. Hamburger

Hamburger adalah sejenis makanan berupa roti berbentuk bundar yang diiris dua dan ditengah nya diisi dengan potongan daging, kemudian sayur-sayuran berupa selada, tomat dan bawang bombay. Hamburger berasal dari negara Jerman. Saus burger diberi berbagai jenis saus seperti mayones, saus tomat dan sambal. Beberapa varian burger juga dilengkapi dengan keju, asinan, serta bahan pelengkap lain seperti sosis.

b. Pizza

Pizza adalah adonan roti yang umumnya berisi tomat, keju, saus dan bahan lain sesuai selera. Pizza pertama kali populer di negara Italia.

c. Kentang goreng

Kentang goreng adalah hidangan yang dibuat dengan potongan-potongan kentang yang digoreng dalam minyak goreng panas. Kentang goreng bisa dimakan begitu saja sebagai makanan ringan, atau sebagai makanan pelengkap hidangan utama. Kentang goreng memiliki kandungan glukosa dan lemak yang cukup tinggi.

d. Ayam Goreng

Ayam Goreng pada umumnya jenis makanan *fast food* yang umumnya dijual di restoran makanan *fast food*. Ayam goreng umumnya memiliki protein, kolesterol dan lemak.

e. Spagetti

Spagetti yang berasal dari Italia, namun sudah populer di Indonesia. Spagetti adalah jenis mie Italia yang berbentuk panjang seperti lidi, yang umumnya di masak 9-12 menit di dalam air mendidih dengan tambahan daging diatasnya.

4. Dampak Negatif *Fast Food*

Makanan cepat saji yang dikonsumsi terus menerus akan berdampak terhadap kesehatan. Dengan mengonsumsi satu paket *fast*

food regular yang umumnya terdiri dari fried chicken, kentang goreng dan minuman ringan (soft drink), berarti kita sudah mengonsumsi energy 1,500 kalori. Hal ini sama artinya dengan mengonsumsi 75% anjuran kecukupan energy rata-rata sehari yaitu 2,000 kalori.

Ada beberapa dampak negatif mengonsumsi *fast food* yaitu sebagai berikut (Septiyani, 2011) :

a. Meningkatkan risiko serangan jantung

Makanan cepat saji memiliki kandungan kolesterol yang tinggi sehingga dapat mengakibatkan penyumbatan pembuluh darah. Pembuluh darah yang tersumbat akan membuat aliran darah tidak lancar dan dapat mengakibatkan terjadinya serangan jantung koroner.

b. Membuat ketagihan

Makanan cepat saji mengandung zat aditif yang dapat membuat ketagihan dan merangsang untuk ingin terus memakannya sesering mungkin.

c. Meningkatkan berat badan

Seringnya mengonsumsi *fast food* dan jarang berolahraga, akan mengalami penambahan berat badan yang tidak sehat. Hasil lemak dari mengonsumsi *fast food* tidak digunakan dengan baik oleh tubuh sehingga lemak inilah yang kemudian tersimpan dan menumpuk yang mengakibatkan obesitas.

d. Meningkatkan risiko kanker

Fast food mengandung lemak yang tinggi sehingga dapat meningkatkan risiko kanker, terutama kanker payudara dan usus besar.

e. Memicu diabetes mellitus

Fast food mengandung kalori dan lemak jenuh yang tinggi dan akan memicu terjadinya resistensi insulin yang berujung pada penyakit diabetes mellitus. Resistensi insulin terjadi ketika sel-sel tubuh tidak merespon insulin sehingga menurunkan penyerapan glukosa yang menyebabkan banyak glukosa menumpuk di aliran darah.

f. Memicu tekanan darah tinggi

Garam dapat membuat masakan menjadi jauh lebih nikmat. Hampir semua *fast food* mengandung garam yang tinggi. Garam mengandung natrium, ketika kadar natrium dalam darah tinggi dan tidak dapat dikeluarkan oleh ginjal, volume darah meningkat karena natrium bersifat menarik dan menahan air. Peningkatan ini menyebabkan jantung bekerja lebih keras untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh yang menyebabkan tekanan darah tinggi.

5. Upaya Mengurangi Dampak *Fast food*

Untuk mengurangi dampak makanan *fast food* dapat diupayakan dengan menerapkan upaya pencegahan dengan konsumsi pangan agar terhindar dari risiko berbagai penyakit (Muchtadi, 2001):

a. Variasikan konsumsi makanan

Variasi makanan sangat diperlukan agar kebutuhan di dalam tubuh kita dapat terpenuhi. Mulai dari makanan pokok, lauk pauk, buah-buahan dan sayur-sayuran. Sayur-sayuran baik untuk kesehatan tubuh karena kandungan serat di dalam sayuran sangat tinggi. Sayuran dapat disajikan dalam bentuk mentah misalnya lalapan atau dalam bentuk olahan seperti sop atau salad dan berbagai olahan sayur lainnya. Selain itu juga, buah-buahan juga banyak mengandung serat. Buahbuahan dapat diolah menjadi jus atau bisa langsung dimakan dalam keadaan segar.

b. Mempertahankan berat badan ideal

Mengonsumsi makanan *fast food* secara berlebihan tidak baik untuk kesehatan, salah satunya yaitu dapat meningkatkan berat badan yang akan berdampak menjadi obesitas. Sehingga olahraga secara teratur sangat penting dilakukan untuk mempertahankan berat badan ideal agar terhindar dari berbagai macam penyakit.

c. Mengurangi konsumsi lemak total, lemak jenuh dan kolesterol

Anjuran yang paling cocok bagi penggemar *fast food* adalah hendaknya mengimbangi konsumsi makanan lemak total, lemak jenuh dan kolesterol dengan makanan tinggi serat seperti sayuran dan buah-buahan.

d. Konsumsi makanan yang cukup mengandung pati dan serat

Buah-buahan banyak mengandung vitamin, mineral, fitokimia, antioksidan, dan serat makanan alami. Pengolahan buah-buahan menjadi jus merupakan salah satu cara yang baik untuk meningkatkan konsumsi buah-buahan di masyarakat. Agar diperoleh asupan serat makanan sebagaimana yang diperlukan tubuh ketika mengonsumsi jus buah hendaknya jus benar-benar dibuat dari buah asli. Jangan sekali-kali tertipu dengan berbagai jenis minuman jus rasa buah yang sebenarnya sama sekali tidak mengandung komponen buah.

e. Hindari konsumsi gula yang berlebihan

Fast food banyak mengandung gula, terutama gula buatan. Gula buatan tidak baik untuk kesehatan karena dapat menyebabkan penyakit gula atau diabetes, kerusakan gigi dan obesitas. Minuman bersoda, cake, dan cookies mengandung banyak gula dan sangat sedikit vitamin serta mineralnya. Minuman bersoda mengandung paling banyak gula, sedangkan kebutuhan gula dalam tubuh tidak boleh lebih dari 4 g atau satu sendok teh sehari.

f. Hindari konsumsi natrium yang berlebihan

Sodium (Na) tidak boleh kebanyakan terdapat didalam tubuh kita. Untuk ukuran orang dewasa, sodium yang aman jumlahnya tidak boleh lebih dari 3,300 mg. Inilah sama dengan 1 3/5 sendok teh. Sodium yang banyak terdapat dalam makanan cepat saji dapat meningkatkan aliran dan tekanan darah sehingga bisa membuat tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi juga akan berpengaruh munculnya gangguan ginjal, penyakit jantung dan stroke.

Lemak jenuh yang juga banyak terdapat dalam *fast food*, yang berbahaya bagi tubuh karena zat tersebut merangsang organ hati untuk memproduksi banyak kolesterol. Kolesterol sendiri didapat dengan dua cara, yaitu oleh tubuh itu sendiri dan ada juga yang berasal dari produk hewani yang kita makan dan dimasak terlalu lama. Kolesterol banyak terdapat dalam daging, telur, ayam, ikan, mentega, susu dan keju. Selain cara-cara tersebut di atas, upaya terbaik untuk mengurangi dampak

negatif *fast food* adalah dengan berupaya tidak mengonsumsinya secara berlebihan.

Bila ingin mengonsumsinya 1 atau 2 kali dalam sebulan atau 1 kali dalam seminggu ingin menikmati makanan *fast food* dirasa cukup aman dilakukan. Tetapi, apabila frekuensi menikmati makanan ini dilakukan lebih sering lagi, maka sebaiknya ketika menyantap sajian ini hendaknya dibarengi dengan mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan.

E. Aktivitas Fisik

1. Definisi

WHO mendefinisikan aktivitas fisik adalah gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang membutuhkan pengeluaran energi termasuk aktivitas yang dilakukan saat bekerja, bermain, melakukan pekerjaan rumah tangga, bepergian, dan terlibat dalam kegiatan rekreasi. Aktivitas fisik dapat direncanakan, terstruktur, berulang, dan bertujuan memperbaiki atau mempertahankan satu atau lebih komponen kebugaran fisik. Aktivitas fisik dilakukan selama waktu senggang, transportasi menuju atau dari suatu tempat, pekerjaan seseorang yang memiliki manfaat kesehatan. Selanjutnya, aktivitas fisik dengan intensitas yang sedang dan kuat dapat meningkatkan kesehatan. Aktivitas fisik merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan gerakan dan mengeluarkan energi. Kegiatan fisik menggunakan lebih banyak energi, daripada hanya beristirahat (Arisman, 2009). Aktivitas fisik merupakan gerakan yang dilakukan oleh otot tubuh dan sistem penunjangnya.

2. Manfaat Aktivitas Fisik

Menurut *National Heart Lung and Blood Institute* (NIH) (2015) manfaat dari aktivitas fisik yaitu :

- a. Membantu mempertahankan berat badan yang sehat dan mempermudah melakukan tugas sehari-hari
- b. Anak-anak dan remaja yang aktif secara fisik memiliki lebih sedikit gejala depresi daripada teman sebayanya.
- c. Menurunkan risiko terhadap banyak penyakit, seperti penyakit jantung koroner (PJK), diabetes, dan kanker.

d. Memperkuat jantung dan meningkatkan fungsi paru-paru.

Adapun menurut CDC (2015) aktivitas fisik memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Mengendalikan berat badan
- b. Mengurangi risiko penyakit kardiovaskular
- c. Mengurangi risiko diabetes tipe 2 dan sindrom metabolic
- d. Mengurangi risiko beberapa jenis kanker
- e. Memperkuat tulang dan otot
- f. Memperbaiki kesehatan mental

3. Tipe aktivitas fisik

Menurut CDC (2015) terdapat 3 tipe aktivitas fisik yang dapat dilakukan oleh anak-anak yaitu :

a. Aktivitas Aerobik

Aktivitas aerobik termasuk aktivitas intensitas yang sedang dan berat. Contoh aktivitas aerobik intensitas sedang adalah jalan cepat sedangkan aktivitas intensitas tinggi contohnya adalah berlari. Menjalankan aktivitas aerobik pada anak harus dilakukan selama 60 menit atau lebih setiap hari atau minimal 3 hari dalam seminggu.

b. Penguatan Otot

Aktivitas penguatan otot seperti senam, *shit-up*, *push-up* dapat dilakukan sebanyak 60 menit dalam sehari atau minimal 3 hari per minggu.

c. Penguatan Tulang

Aktivitas penguatan tulang seperti lompat tali dapat dilakukan selama 60 menit dalam sehari atau minimal 3 hari per minggu.

4. Tingkatan Aktivitas Fisik

Menurut Norton *et al.* (2010) kategori aktivitas fisik meliputi :

a. Aktivitas Fisik Rendah

Aktivitas fisik ringan atau rendah yaitu sebanding dengan aktivitas jenis aerobik yang tidak menyebabkan perubahan berartipada jumlah hembusan nafas. Contoh kegiatan ini adalah berdiri, berjalan pelan atau

jalan santai, pekerjaan rumah, bermain sebentar. Jangka waktu aktivitas yang dilakukan adalah kurang dari 60 menit.

b. Aktivitas Fisik Sedang

Aktivitas ini meliputi digambarkan berupa melakukan aktivitas aerobik namun tetap dapat berbicara bercakap – cakap atau tidak tersengal – sengal. Kegiatan ini meliputi Berjalan 3,5 - 4,0 mil/jam, berenang, bermain golf, berkebun, bersepeda dengan kecepatan sedang. Durasi kegiatan ini antara 30 sampai 60 mnt 1-2 kali dalam 7 hari/seminggu

c. Aktivitas Fisik Berat

Kegiatan yang sering atau rutin dilakukan dalam seminggu dandengan durasi kurang lebih 75 menit 5 – 6 kali meliputi aktivitas aerobik dan aktivitas yang lain seperti berjalan cepat, naik turuntangga, memanjat, kegiatan olahraga yang membuat nafas terengahengah seperti *jogging*, sepak bola, voli, dan basket, kompetisi tenis.

Hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian dalam bentuk Literature Review

1. Nutrition And Health Promotion Pada Obesitas : Literature Review

Artikel ini ditulis oleh M. Fahrurozi, Indrawati Aristyarini 2017 , Penelitian menggunakan metode *literature review*. Jurnal dicari dengan menggunakan kata kunci dan ditemukan 92 artikel kemudian di ekstraksi menjadi 10 artikel yang dianggap relevan oleh penulis. Ringkasan hasil penelitian seperti berikut : Kelebihan gizi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kelebihan makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh tubuh. Makanan dan minuman tersebut banyak mengandung lemak jenuh, gula, energi dan garam. Kekurangan makanan berserat juga merupakan faktor yang menyebabkan kelebihan gizi. Tujuan dilakukannya literature review ini adalah mengetahui evidence based obesitas pada anak usia sekolah dan mengetahui metode untuk mengatasi permasalahan kelebihan berat badan pada masa pertumbuhan. Jurnal didapatkan melalui website NCBI dan menemukan 92 artikel, kemudian di filter untuk artikel 10 tahun terakhir didapatkan 39 artikel yang kemudian di

pilih 10 artikel yang dinilai oleh penulis berkaitan dengan obesitas pada anak usia sekolah. Berdasarkan *literature review* tentang promosi kesehatan tentang nutrisi dapat diambil kesimpulan masalah keseimbangan nutrisi sering dialami oleh anak usia sekolah, salah satunya adalah obesitas. Selain itu faktor pengaruh lainnya adalah usia, status sosial, jenis kelamin, status ekonomi, kondisi geografis, riwayat asupan nutrisi dan lain sebagainya.

2. Pemanfaatan Sekolah Sebagai Sarana Pencegahan Obesitas Sejak Dini Pada Remaja

Artikel ini ditulis oleh Harry Freitag Luglio Muhammad 2019, tulisan ini adalah *literature review* dimana kami mengumpulkan informasi mengenai penelitian intervensi yang dilakukan di sekolah pada remaja dengan tujuan untuk mencegah kejadian obesitas. Tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran mengenai alternatif strategi pencegahan dan penanganan obesitas pada remaja berbasis kegiatan di sekolah. Penulis menggunakan PubMed dan Google Scholar sebagai media pencarian dengan menggunakan kata kunci obesity, adolescents, school-based program. Hasil dan metode dari penelitian yang telah dilakukan oleh tim penelitian di berbagai negara dipaparkan dalam review ini, namun masing-masing intervensi tidak dibandingkan karena strategi pencegahan dan penanganan obesitas pada remaja bersifat unik dan spesifik pada masing-masing karakteristik remaja.

Obesitas pada remaja adalah masalah gizi yang belakangan muncul dengan pesat di seluruh dunia. Peningkatan kejadian gizi lebih ini tidak hanya marak di negara maju saja tetapi juga di negara berkembang. Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah remaja (usia 16-18 tahun) dengan kegemukan di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,4% pada tahun 2010 menjadi 7,3% pada tahun 2013.4. Program pencegahan obesitas berbasis kegiatan di sekolah yang dapat dilakukan berupa penyuluhan dan edukasi, perbaikan fasilitas sekolah,

kegiatan berbasis aktivitas fisik di sekolah, dan penegakan peraturan sekolah terkait penyediaan makanan di kantin

3. Program Pencegahan Obesitas Anak Dengan Perlibatan Peran Keluarga: Literature Review

Artikel ini di tulis oleh Amiyani Kristina et.al ,2020. Penelusuran literature review ini dengan menggunakan database Goggle Scholar dan database Science Direct. Pada tahap awal pencarian dengan keywords: “((prevention OR prevent OR precautions) AND (obesity) AND (children OR childhood OR pediatric))” didapatkan hasil 6 artikel internasional dari rentang tahun 2016 hingga 2018 yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi

Jumlah artikel 86.406 kemudian diidentifikasi untuk judul dan abstrak 85.963 artikel tidak disertakan karena tidak sesuai dengan topik. Tersisa 443 artikel kemudian di review secara penuh terdapat 437 artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi. Setelah direview terdapat 6 artikel akhir yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Prevalensi obesitas anak-anak dan remaja berusia 5-19 tahun pada tahun 2000 (18%) mengalami kelebihan berat badan atau obesitas.Meningkatnya prevalensi obesitas pada anak telah menjadi epidemi global dan masalah kesehatan masyarakat.Angka tersebut tergolong tinggi, sehingga perlunya mendapat perhatian penuh dari semua pihak baik dalam kelebihan berat badan maupun obesitas pada anak yang menjadi perhatian dunia internasional. Kajian *literature review* ini mengidentifikasi 6 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Jenis studi dimasukan dalam ulasan *literature review* ini penulis menemukan bahwa artikel penelitian yang diambil dilakukan di negara Amerika serikat dan Amerika Utara. Di Amerika Serikat, sekitar 60% orang dewasa kelebihan berat badan atau obesitas dan sebagai orang tua, mungkin telah membangun gaya hidup yang tidak sehat untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Hasil dalam 6 artikel ini, 3 adalah penelitian kuantitatif eksperimen semu, randomized pilot study dan randomized controlled trial, 2 adalah penelitian mix method, dan 1 adalah penelitian kualitatif dengan

metode survei eksploratif online. Dari 6 artikel mayoritas responden dengan mempunyai anak usia 5 – 17 tahun, orang tua yang mempunyai anak usia pra sekolah dan responden yang berasal dari penyediaan layanan kesehatan klinik perawatan primer. Dari 6 artikel mayoritas responden dengan mempunyai anak usia 5 – 17 tahun, orang tua yang mempunyai anak usia pra sekolah dan responden yang berasal dari penyediaan layanan kesehatan klinik perawatan primer.

Hasil dari 6 artikel menjelaskan yaitu pentingnya upaya pencegahan obesitas dengan peran orang tua yaitu peran ayah yang dimana sebagai orang tua, mereka sepenuhnya bertanggung jawab untuk menanamkan kebiasaan sehat pada anak. Selain itu perlu juga melihat adanya keterlibatan peran dari orang tua yang mengalami stres dan berpenghasilan rendah yang dapat menjadi faktor penyebab obesitas dengan menerapkan perhatian untuk menambah kesadaran dalam mengurangi resiko obesitas dan pengobatan juga diperlukan dengan melibatkan keluarga dan layanan kesehatan.

Ada 4 kategori upaya pencegahan yang menjadi dasar penelitian yaitu peran ayah, peran orang tua yang mengalami stress dan berpenghasilan rendah, tindakan pengobatan obesitas dan adanya bantuan program – program yang dapat digunakan pelayanan kesehatan serta hal lainnya yang berpengaruh dalam upaya pencegahan obesitas anak yaitu perlu adanya pengkajian tentang keefektifan pola asuh keluarga, kompetensi (kemampuan) pola asuh keluarga, dan kemampuan orang tua mengontrol terhadap anak obesitas.

BAB III

METODE

A. Strategi Penentuan Judul Penelitian

Penentuan judul penelitian dilakukan dengan tahapan berikut;

1. Menentukan Topik

Penentuan topik dilakukan dengan prinsip ada kebaruan (*novelty*), tidak replikasi penelitian sebelumnya, asli (*originality*) sedang *trend* dan sesuai dengan bidang ilmu yang sedang ditekuni peneliti. Peneliti menekuni bidang gizi masyarakat dan setelah diskusi dengan dosen pembimbing, penelitian menentukan topik penelitian adalah Obesitas Pada Anak Sekolah.

2. Definisi Operasional

- a. Obesitas pada anak sekolah adalah suatu kelainan atau penyakit yang ditandai dengan penimbunan lemak yang berlebih di dalam jaringan lemak pada anak sekolah dalam usia 6-12 tahun. Alat ukur yang digunakan adalah timbangan injak, *microtoise* dan tabel status nutrisi berdasarkan kriteria CDC 2000. Cara pengukurannya adalah mengukur berat badan menggunakan timbangan injak dan mengukur tinggi badan dengan *microtoise* lalu dicari status nutrisi sesuai rumus dan dicocokkan dengan tabel BB/TB. Hasil pengukuran dikategorikan obesitas dan tidak obesitas yang dikelompokkan menjadi *underweight*, *normal*, dan *overweight*, *obesitas*. Skala pengukuran adalah nominal.
- b. Konsumsi *Fast food* adalah gambaran terhadap jenis dan frekuensi remaja dalam mengkonsumsi makanan cepat saji atau fast food dalam satu minggu. Cara ukur yaitu dengan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Hasil ukur dengan frekuensi: Tidak Sering bila ≤ 3 kali /minggu dan Sering bila >3 kali/minggu (Hayati, 2009)
- c. Aktivitas fisik adalah Skor aktivitas fisik sehari-hari dari responden yang meliputi aktivitas fisik berat, sedang, ringan, dan waktu duduk. Jenis Aktivitas Fisik sehari-hari seperti Berjalan 3,5 - 4,0 mil/jam,

berenang, bermain golf, berkebun, bersepeda dengan kecepatan sedang duduk, membaca, bermain *game*, berbaring, berjalan cepat, naik turun tangga, memanjat, *jogging*, sepak bola, voli, dan basket, kompetisi tenis. Cara pengukurannya adalah wawancara, alat pengukurannya kuesioner. Hasil ukur dengan frekuensi: Aktivitas fisik sedang (600 - 3000 MET- menit/minggu) seperti bersepeda, berlari kecil, dan berjalan cepat, aktivitas fisik berat (>3000MET- menit/minggu) seperti berenang, naik gunung, angkat beban, aktivitas fisik ringan (<600MET- menit/ minggu) seperti berjalan kaki dan pekerjaan rumah.

3. Rangkuman Artikel Penelitian

Untuk mendapatkan ide tentang judul penelitian, peneliti menganalisa lima artikel sesuai dengan topik penelitian dimana minimal satu diantaranya dalam bentuk *literature review*. Daftar artikel seperti tabel 4). Peneliti merangkum isi artikel dan memberi kesimpulan. Ringkasan hasil penelitian sbb;

Tabel 4. Daftar Ringkasan Lima Artikel Untuk Penentuan Judul

Penulis/Judul	Desain penelitian	Tujuan	Hasil	Kesimpulan
M. Zamzani, Hamam Hadi, Dewi Astiti Aktivitas fisik berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar	Cross sectional.	Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak Sekolah Dasar Negeri Ngebel, Tamantirto Kasihan Bantul.	Aktivitas fisik memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian obesitas pada anak	Aktivitas fisik memiliki hubungan secara bermakna dengan obesitas
Irma rachmawati, Istiqomah Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan berlebih pada anak usia sekolah di MI AL-Hidayah Bekasi tahun2018	Cross sectional	Untuk mendapat gambaran mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan berlebih pada anak usia sekolah	Faktor pola makan terhadap kejadian berat badan berlebih dengan $p=(0,001)$, aktivitas fisik dengan kejadian berat badan berlebih didapatkan nilai $p=(0,000)$ dan pola tidur terhadap kejadian berat badan berlebih dengan nilai $p=(0,001)$.	Pola makan, aktivitas fisik dan pola tidur merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat berlebih
M. Fahrurrozi, Indrawati Aristyarini	Literature riview	Mengetahui evidence based obesitas pada anak usia sekolah dan	Faktor pengaruh masalah obesitas diantaranya : usia, status sosial, jenis kelamin,	Masalah keseimbangan nutrisi sering dialami oleh anak usia sekolah, salah

Nutrition And Health Promotion Pada Obesitas : Literature Review		mengetahui metode untuk mengatasi permasalahan kelebihan berat badan pada masa pertumbuhan	kondisiekonomi, kondisi geografis, riwayat asupan nutrisi	satunya adalah obesitas. Selain itu factor pengaruh lainnya adalah usia, status sosial, jenis kelamin, statusekonomi, kondisi geografis, riwayat asupan nutrisi dan lain sebagainya.
Ashmita Karki , Archana Shrestha and Narayan Subedi Prevalence and associated factors of childhood overweight/obesity among primary school children in urban Nepal	A cross-sectional survey	This study was carried out to determine the prevalence and associated factors of childhood overweight/obesity among urban primary school children.	Likewise, among 247 female children, 45 were overweight and 6 were obese. Male children ,children of mothers with a high school or university level of and children of mothers in a professional field had a greater likelihood of being overweight/obese.	More than one-quarter of the children in urban Lalitpur were found to be overweight/obese. High junk food consumption and sedentary activity were found to be significantly associated with childhood overweight/obesity.
Riswanti Septiani, Bambang Budi RaharjoPola Konsumsi <i>Fast food</i> ,Aktivitas Fisik dan Faktor Keturunan Terhadap Kejadian	Cross sectional	Untuk menganalisis pola konsumsi <i>fast food</i> , aktivitas fisik dan faktor keturunan terhadap kejadian obesitas pada anak sekolah dasar negeri 01 tonjong	Ada hubungan yang signifikan antara pola konsumsi <i>fast food</i> dengan obesitasp-value sebesar $0,036 < \alpha(0,05)$. Aktivitas fisik dengan kejadian obesitas p-value sebesar $0,000 < \alpha(0,05)$.	Prevalensi kegemukan anak sekolah di SD Negeri 01 Tonjong cukup tinggi yaitu sebesar 16.7 %. Anak gemuk paling banyak mengonsumsi <i>fast</i>

<p>Obesitas (Studi Kasus pada Siswa SDNegeri 01 Tonjong Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes)</p>		<p>kabupaten brebes.</p>	<p>Hubungan antara faktor keturunan terhadapkejadian obesitas denganp-value sebesar $0,002 < \alpha(0,05)$.</p>	<p><i>food</i>dengan frekuensi sering (lebih dari 2 kali seminggu), sedangkan anak normal pada frekuensi jarang (1-2 kali seminggu). Dengan demikian anak normal mengonsumsi <i>fast food</i> masih dalam batas yang wajar, sedangkan anak gemuk mengonsumsi <i>fast food</i>secara berlebihan.</p>
---	--	--------------------------	---	---

Dari hasil rangkuman, kelima artikel umumnya membahas tentang faktor resiko obesitas dimana faktor yang paling dominan adalah Pola makan seperti konsumsi makanan cepat saji, aktivitas fisik, paparan iklan televisi, uang jajan, kualitas tidur, makanan yang manis, faktor genetik. Dan yang paling dominan faktor penyebab (determinan) kejadian Obesitas pada anak sekolah adalah dari pola makan seperti konsumsi *fast food* dan aktivitas fisik. Setelah mengkaji lima artikel, penelitian akan mengkaji tentang konsumsi *fast food* dan aktivitas fisik anak sekolah.

4. Menentukan Judul dan Rumusan Masalah

Setelah merangkum hasil studi dari kelima artikel, peneliti menentukan judul penelitian yaitu **“Hubungan Kebiasaan Konsumsi *Fast food* dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah** “.Rumusan masalah :Bagaimanakah Hubungan Kebiasaan Konsumsi *Fast food* dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah?. Setelah menentukan judul dan rumusan masalah, selanjutnya peneliti menetapkan strategi pencarian *literature riview*.

B. Strategi Pencarian *Literature Review*

1. Protokol Pencarian *Literature Review*

Rangkuman menyeluruh dari *literature review* adalah tentang Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan *Fast food* dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah. Protokol pencarian *literature review* menggunakan tabel PRISMA checklist untuk menseleksi studi yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan tujuan *literature review*. *Checklist* diawali dengan melakukan identifikasi dan skrining berdasarkan duplikasi, judul dan membaca abstrak. Waktu pencarian literature dilakukan bulan Juli 2020.

2. Database Pencarian

Pencarian literatur dilakukan pada bulan Juli 2020. Mesin pencarian Literatur yang digunakan adalah PubMed, DOAJ, Portal Garuda ,SINTA ,ARJUNA dan Google Scholar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil peneliti terdahulu. Sumber

data diperoleh dari jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional yang yang dipublikasi dari 2015 hingga 2020.

3. Kata Kunci

Kata kunci yang digunakan mengikuti topik penelitian. Untuk artikel bahasa Indonesia menggunakan kata kunci, pendek OR obesitas ,*fast food* , aktivitas fisik AND anak sekolah dan untuk bahasa Inggris; *overweight OR obesity, fast food, physical activity AND school children.*

C. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria pencarian pustaka diawali dengan duplikasi kemudian judul dan kesesuai abstrak. Pada tahap duplikasi, artikel yang dicari dengan PubMed dilakukan dengan bantuan bibliography Mendeley, sedangkan seleksi judul dilakukan dengan cara membaca secara cepat. Judul-judul artikel yang relevan akan disisihkan untuk dibaca bagian abstraknya. Kemudian kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan tabel PICOS (*population/problem, intervention, comparator, outcome dan study design*). Apabila jumlah artikel masih terlalu banyak, maka peneliti menambah kriteria eksklusi seperti kelengkapan full text, tingkat kesulitan analisi dan indeks jurnal, tahun terbit dan bahasa.

Tabel 5. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Berdasarkan PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi/Problem	Anak Sekolah 6-12Tahun	Balita – diatas 12 tahun
Intervensi	Tidak ada treatment	Ada treatment
Comparasi	Tidak/ada pembanding (untuk quasy experiment)	-
Study design	Cross sectional, Quasy experiment, Qualitative study,case control study	Longitudinal, Randomized control trial dan bentuk lain selain ketiga kriteria inklusi
Full text	lengkap sesuai IMRAD, free	Tidak lengkap dan berbayar
Indeks Jurnal	Bereputasi Internasional spt: Scopus,SJR Copernicus Nasional: Sinta 2,3,Garuda dan DOAJ	Tidak bereputasi dan Sinta 6
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Selain Indonesia dan Inggris
Tahun terbit	Mulai tahun 2015-2020	sebelum 2015

D. Seleksi Artikel dan Penilaian Kualitas

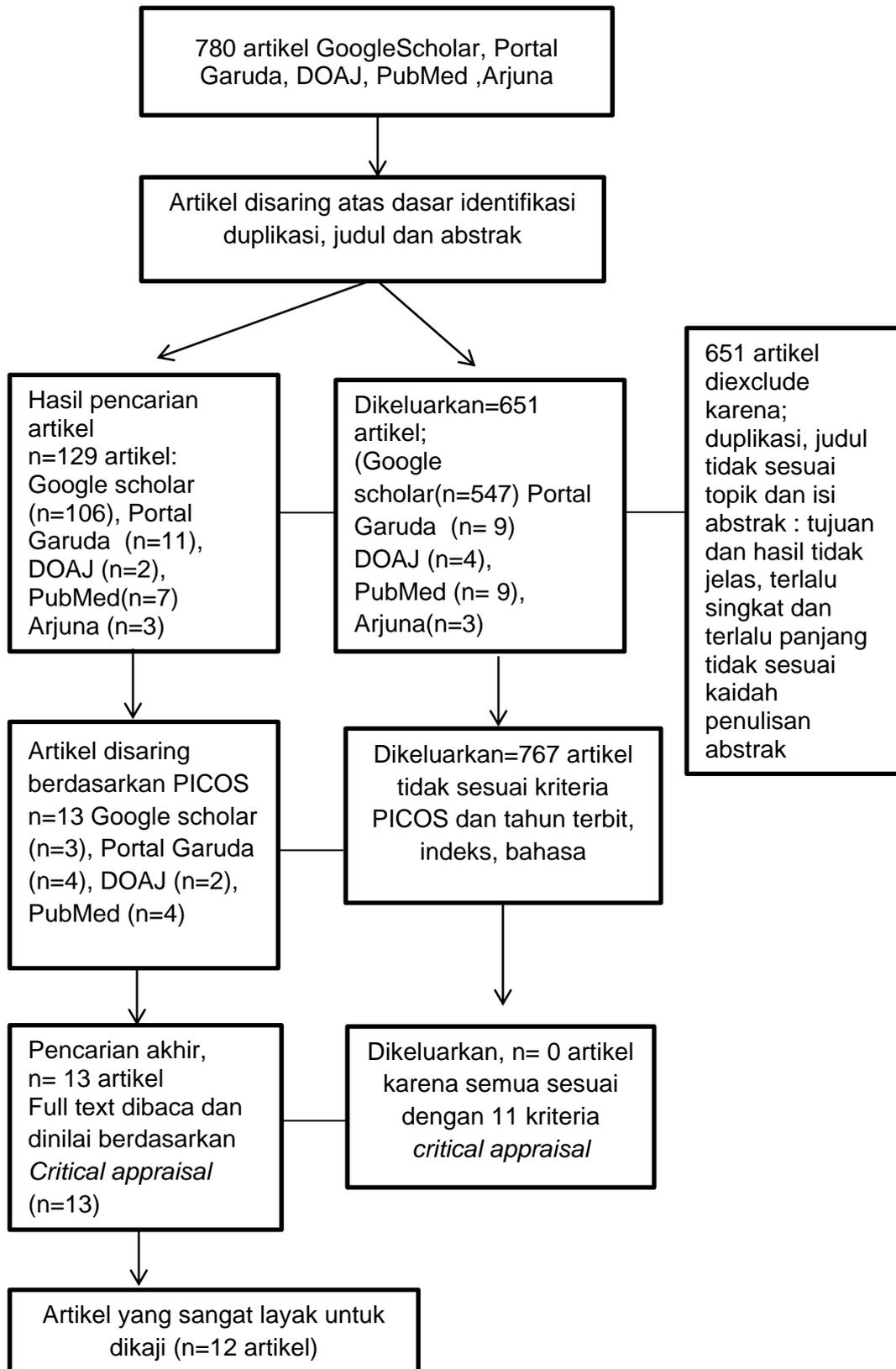
1. Hasil Pencarian dan Seleksi Artikel

Pencarian menggunakan lima database; PubMed, DOAJ, Portal Garuda, ARJUNA, dan Google Scholar. Pada tahap identifikasi, total jumlah artikel yang muncul sesuai kata kunci yang sudah ditetapkan sebanyak 780 artikel dengan rincian sbb:

Tabel 6. Hasil Pencarian Menggunakan Lima Database

No	Kata Kunci	Database	Jumlah artikel
1	Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan <i>Fast food</i> OR Aktivitas Fisik NOT Kejadian Obesitas NOT Anak Sekolah	Google scholar	732 artikel
2	<i>Relationships AND fast food AND physical activity AND obesity AND school children</i>	DOAJ	6 artikel
3	<i>Fast food</i> dan aktivitas fisik	Portal Garuda	20 artikel
4	<i>Fast food consumption habits, Physical Activity, Obesity in School Children</i>	PubMed (SJR)	16 artikel
5	<i>Fast food</i> dan obesitas pada anak sekolah	Arjuna	6 artikel

Kemudian setelah dilakukan identifikasi berdasarkan kriteria duplikasi, judul tidak relevan dengan topik dan abstrak, jumlah artikel yang layak untuk diproses selanjutnya 129 artikel, dimana 651 artikel tidak dapat diteruskan karena tidak layak. Seterusnya 129 artikel diseleksi berdasarkan format PICOS dan beberapa kriteria eksklusi lainnya seperti tahun terbit, indeks jurnal dan bahasa (lihat tabel 6), jumlah artikel yang dikeluarkan sebanyak 116 artikel dan sisanya 13 artikel. Pada penilaian terakhir (*final assessment*), dilakukan seleksi dengan menilai kualitas artikel menggunakan 11 kriteria *critical appraisal* (lihat tabel 7). Penulis membaca 13 artikel full text dan memberikan tanda koreksi pada setiap lembar artikel. Akhirnya diperoleh 13 artikel yang relevan untuk dijadikan objek studi. Tahapan seleksi artikel menggunakan Tabel PRISMA seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pemilihan Artikel Studi

Tabel 7. Hasil Penilaian Kualitas Artikel Berdasarkan 11 Kriteria

Penulis (13 artikel)	KRITERIA												HASIL (%)
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	
(Septiani & Bambang,2017)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	8/11(75%)
(Rizky Putri et al., 2017)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	9/11(80%)
(Octaviani et al., 2018)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	11/11(100%)
(Febriani & Sudarti, 2019)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	Ya	Ya	10/11(90%)
(Junaidi & Noviyanda, 2016)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	10/11(95%)
Maki Olvinda et al., 2019)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	10/11(90%)
(Zamzani et al., 2017b)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	ya	Ya	Ya	11/11(100%)
(Ni Made Ayu Widyantari, 2018)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Ya	9/11(80%)
(Kusumawati et al., 2020)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	11/11(100%)
(Erika et al., 2019)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	11/11(100%)
(Mekonnen et al., 2018)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	10/10 (90%)
(Emeka & Muhammed, 2020)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	ya	Ya	Ya	Ya	Ya	11/11(100%)
(Fatmawati et al., 2020)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tdk	Ya	Ya	10/10 (90%)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Artikel

Karakteristik artikel berdasarkan penulis, tahun terbit, judul, nama jurnal, indeks jurnal dan desain penelitian yang terdapat pada 13 artikel dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Distribusi Artikel

No	Penulis, Tahun Terbit	Judul	Jurnal	Indeks jurnal	Desain penelitian
1	(Septiani & Bambang, 2017)	Pola Konsumsi <i>Fast food</i> , Aktivitas Fisik dan Faktor Keturunan Terhadap Kejadian Obesitas (Studi Kasus pada Siswa SD Negeri 01 Tonjong Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes)	Public Health Perspective Journal	Scopus, DOAJ,	<i>Cross sectional</i>
2	(Rizky Putri et al., 2017)	Konsumsi <i>Fast food</i> , Soft Drink, Aktivitas Fisik, dan Kejadian Overweight Siswa Sekolah Dasar di Jakarta	Indonesian Journal of Human Nutrition	Sinta 2, DOAJ,	<i>Cross sectional</i>
3	(Febriani & Sudarti, 2019)	<i>Fast Food Drivers For Overweight And Obesity Among Urban School Children At Jakarta , Indonesia</i>	Jurnal Gizi Pangan	Sinta 2, DOAJ	<i>Cross sectional</i>
4	(Nuranisa & Siagian, 2020)	Hubungan aktivitas fisik dengan obesitas pada anak sekolah dasar N1 Bengkalis tahun 2017	Jurnal Menara Ilmu	DOAJ	<i>Cross sectional</i>
5	(Junaidi & Noviyanda, 2016)	Kebiasaan Konsumsi <i>Fast food</i> terhadap Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar Banda Aceh	Action Aceh Nutrition Journal	Sinta 2, DOAJ	<i>Case control study</i>
6	Maki Olivinda et al., 2019)	Hubungan asupan energi makanan dan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar di kota manado	Jurnal Teknologi Pertanian	Sinta 2, DOAJ	<i>Case control study</i>
7	(Zamzani et	Aktivitas fisik berhubungan dengan	Jurnal Gizi dan Dietetika	Sinta 3, DOAJ	<i>Cross sectional</i>

	al., 2017b)	kejadian obesitas pada anak sekolah dasar	Indonesia		
8	(Ni Made Ayu Widyantari, 2018)	Hubungan aktivitas fisik, pola makan dan pendapatan dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar	Jurnal Riset Kesehatan Nasional	Garuda	<i>Case control</i>
9	(Kusumawati et al., 2020)	Hubungan antara kebiasaan makan <i>fast food</i> , durasi penggunaan gadget dan riwayat keluarga dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah (Studi di SDN 84 Kendari)	Tunas medika jurnal kedokteran & kesehatan	Garuda	<i>Cross sectional</i>
10	(Erika et al., 2019)	<i>QIPhysical Activity Among Obese And Non-Obese School-Aged Children in An Elementary School in Makassar</i>	Journal Of Health Science And Prevention	Sinta 3	<i>Cross sectional</i>
11	(Mekonnen et al., 2018)	<i>Overweight/obesity among school aged children in Bahir Dar City: cross sectional study</i>	Italian Journal Of Pediatrics	Shopus, SJR, DOAJ	<i>Cross sectional</i>
12	(Emeka & Muhammed, 2020)	<i>Prevalence, pattern and determinants of fast food consumption among school age children in jos metropolis, plateau state, Nigeria an inplication for a nutrition education</i>	International Journal of Research Granthaalayah	Shopus, SJR	<i>Cross-sectional</i>
13	(Fatmawati et al., 2020)	<i>The association between fast-food consumption and physical activity with overweight occurrence at school among 9-11-year-old children in cakung payangan bekasi</i>	Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat	DOAJ	<i>Cross-sectional</i>

Tabel 8. menunjukkan bahwa terdapat 13 artikel yang sesuai dengan topik dan masalah yang dibahas kemudian memenuhi kriteria inklusi dan akan dikaji. Artikel yang memenuhi syarat merupakan artikel yang diterbitkan pada tahun 2015 sampai pada tahun 2020. Dari 13 artikel yang

diidentifikasi berasal dari 10 jurnal yang sudah terindex oleh Sinta 1,2,3 dan Garuda untuk jurnal nasional dan 3 jurnal terindeks scopus, SJR dan DOAJ serta bukan jurnal predator untuk jurnal internasional, kemudian 10 artikel memiliki desain studi *cross-sectional* dan 3 artikel memiliki desain case-control. Penelitian dilakukan di berbagai daerah dan negara seperti Jakarta, Bengkalis, Aceh, Makasar, Manado, Bantul, Bandung, Kendari, Bekasi, Ethiopia dan Nigeria.

2. Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel berdasarkan penulis, tahun terbit, jumlah sampel, usia dan jenis kelamin yang terdapat pada 13 artikel dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah dan Teknik Pengambilan Sampel

No	Penulis, Tahun Terbit	Jumlah Sampel/N	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	
				Laki-laki	Perempuan
1	(Septiani & Bambang,2017)	72 orang	6-12	-	-
2	(Rizky Putri et al., 2017)	114 orang	6-10	54	-
3	(Febriani & Sudarti, 2019)	142 orang	8-10	-	-
4	(Nuranisa & Siagian, 2020)	62 orang	8-10	41	24
5	(Junaidi & Noviyanda, 2016)	64 orang	8-10	38	26
6	Maki Olvinda et al., 2019)	150 orang	8-10	78	72
7	(Zamzani et al., 2017b)	96 orang	8-9	52	44
8	(Ni Made Ayu Widyantari, 2018)	40 orang	7-12	16	24
9	(Kusumawati et al., 2020)	75 orang	5-12	38	37
10	(Erika et al., 2019)	322 orang	8-12	161	171
11	(Mekonnen et al., 2018)	616 orang	6-12	177	339
12	(Emeka & Muhammed, 2020)	347 orang	6-12	209	138
13	(Fatmawati et al., 2020)	80 orang	9-11	35	45

Tabel 9. menunjukkan dari 13 artikel yang telah diidentifikasi jumlah sampel yang digunakan berkisar antara 40 - 616 orang dan sampel pada penelitian ini adalah anak sekolah yang berusia 5-12 tahun.

3. Hubungan Konsumsi *Fast Food* dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah

Tabel 10. Hubungan Konsumsi *Fast Food* dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah

No	Peneliti	Konsumsi Fast Food	Obesitas		Tidak Obesitas		p (value)
			N	%	N	%	
1	(Septiani & Bambang, 2017)	Tidak Pernah	4	11,1	5	13,9	0,036
		Jarang	7	19,4	18	50,0	
		Sering	25	69,4	13	36,1	
2	(Rizky Putri et al., 2017)	Tidak Pernah	-	-	-	-	0,000
		Jarang	9	22,0	32	78,0	
		Sering	48	65,8	25	34,2	
3	(Junaidi & Noviyanda, 2016)	Tidak Pernah	-	-	-	-	0,024
		Jarang	12	37,5	22	68,7	
		Sering	20	62,5	10	31,2	
4	(Kusumawati et al., 2020)	Tidak Pernah	-	-	-	-	0,001
		Jarang	3	4	24	32	
		Sering	41	54,7	7	9,3	
5	(Fatmawati et al., 2020)	Tidak Pernah	-	-	-	-	0,013
		Jarang	22	40,7	32	59,3	
		Sering	19	73,1	7	26,9	

Tabel 10. menunjukkan bahwa dari 13 artikel yang telah diidentifikasi terdapat 5 artikel yang menjelaskan hubungan konsumsi *fast food* dengan kejadian obesitas pada anak sekolah. Dari 5 artikel tersebut kebiasaan konsumsi *fast food* dikategorikan menjadi tidak pernah, jarang dan sering. Kemudian 5 artikel menyatakan adanya hubungan antara konsumsi *fast food* dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dengan nilai $p < 0,05$.

4. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah

Tabel 11. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas Pada

Anak Sekolah

No	Peneliti	Aktivitas Fisik	Obesitas		Tidak Obesitas		p (value)/ Interval keyakinan
			N	%	N	%	
1	(Nuranisa & Siagian, 2020)	Ringan	19	44,2	24	55,8	0,001
		Sedang	-	-	-	-	
		Berat	1	4,5	21	95,5	
2	(Fatmawati et al., 2020)	Ringan	40	55,5	32	44,4	0.000
		Sedang	1	12,5	7	87,5	
		Berat	-	-	-	-	
3	(Zamzani et al., 2017a)	Ringan	-	-	-	-	0,009
		Sedang	9	23,6	29	76,3	
		Berat	3	5,1	55	94,8	
4	(Rizky Putri et al., 2017)	Ringan	34	61,8	21	38,2	0,025
		Sedang	23	39,0	36	61,0	
		Berat	-	-	-	-	
5	Maki Olvinda et al., 2019)	Ringan	55	36,6	11	7,3	0,000
		Sedang	8	5,3	4	2,7	
		Berat	12	8	60	40,0	
6	(Ni Made Ayu Widyantari, 2018)	Ringan	18	90	2	10	0,000
		Sedang	2	10	18	90	
		Berat	-	-	-	-	
7	(Erika et al., 2019)	Ringan	126	41	177	53,3	0,000
		Sedang	5	1,5	11	3,3	
		Berat	-	-	-	-	

Tabel 11. menunjukkan bahwa dari 13 artikel yang telah diidentifikasi terdapat 7 artikel yang menjelaskan hubungan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak sekolah. Dari 7 artikel tersebut aktivitas fisik di kategorikan menjadi ringan, sedang dan berat. Kemudian 7 artikel menyatakan adanya hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dengan nilai $p < 0,05$.

5. Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah

Tabel 12. Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah

No	Peneliti	Obesitas		Tidak Obesitas	
		N	%	N	%
1	(Septiani & Bambang,2017)	36	50	36	50
2	(Febriani & Sudarti, 2019)	60	41,4	78	53,8
3	(Maki Olvinda et al., 2019)	75	50	75	50
4	(Ni Made Ayu Widyantari, 2018)	20	50	20	50
5	(Kusumawati et al., 2020)	27	36,0	31	41,3
6	(Erika et al., 2019)	53	16,0	188	56,6
7	(Fatmawati et al., 2020)	41	51,2	39	48,7

Tabel 12. menunjukkan bahwa dari 13 artikel yang telah diidentifikasi terdapat 7 artikel yang menjelaskan prevalensi obesitas pada anak sekolah. Penelitian (Septiani & Bambang,2017) menunjukkan kejadian obesitas pada anak sekolah sebesar 50%. Penelitian (Febriani & Sudarti, 2019) menunjukkan kejadian obesitas pada anak sekolah sebesar 41,4%. Penelitian (Maki Olvinda et al., 2019) menunjukkan kejadian obesitas pada anak sekolah sebesar 50%. Penelitian (Ni Made Ayu Widyantari, 2018) menunjukkan kejadian obesitas pada anak sekolah sebesar 20%. Penelitian (Kusumawati et al., 2020) menunjukkan kejadian obesitas pada anak sekolah sebesar 36,0%. Penelitian (Erika et al., 2019) menunjukkan kejadian obesitas pada anak sekolah sebesar 16,0%. Penelitian (Fatmawati et al., 2020) menunjukkan kejadian obesitas pada anak sekolah sebesar 51,2%.

B. Pembahasan

1. Hubungan Konsumsi *Fast Food* dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah

Fast food atau yang biasa disebut makanan cepat saji sangat digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia, pada anak usia sekolah dasar sangat sering mengonsumsi *fast food* karena jajanan *fast food* banyak dijumpai di lingkungan sekolah, apabila konsumsi *fast food* dalam jumlah yang banyak dan dalam waktu yang terbilang sering dapat menyebabkan kejadian obesitas pada anak sekolah.

Berdasarkan hasil dari 13 artikel yang dikaji ada 5 artikel yang membahas tentang hubungan konsumsi *fast food* dengan kejadian obesitas pada anak sekolah yaitu penelitian (Septiani & Bambang, 2017) , (Rizky Putri et al., 2017) , (Junaidi & Noviyanda, 2016) , (Kusumawati et al., 2020) dan (Fatmawati et al., 2020). Dari 5 artikel tersebut, menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan konsumsi *fast food* dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dengan nilai $p < 0,05$.

Kelima penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Susanti (2016) yaitu terdapat hubungan yang signifikan ($p < 0,05$) antara frekuensi konsumsi *fast food* dengan kejadian obesitas serta penelitian Oktaviani (2012), bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi *fast food* dengan kenaikan berat badan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Tri Susanti (2016) dimana diperoleh ada hubungan antara jumlah frekuensi, asupan energi dan jenis *fast food* yang dikonsumsi dengan kejadian obesitas pada remaja SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta baik *western* maupun *fast food* lokal.

Obesitas banyak terkait dengan jenis atau apa yang dimakan dari pada jumlah yang dimakan. Peningkatan jumlah obesitas pada anak-anak saat ini karena anak-anak lebih senang mengonsumsi *fast food* modern dan karena lebih banyak mengandung energi dan sedikit serat. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak yang obesitas dikarenakan pola makan yang berlebihan dan tinggi energi. Biasanya, frekuensi anak-anak dan anak-anak dalam konsumsi *fast food* rata-rata 1-2 kali seminggu, dengan jenis *fast food* yang sering dikonsumsi adalah fried chicken, french fries dan soft drink. Sebagian besar remaja berstatus gizi obesitas (Salam MA.2009).

Fast food atau *ready to food* jadi pilihan utama orang tua yang sibuk atau konsumsi ketika menghabiskan waktu bersama keluarga pada masyarakat modern. Hal ini disebabkan karena pengolahan yang cenderung cepat karena menggunakan tenaga mesin terlihat bersih karena penjamahnya adalah mesin, restoran, yang mudah ditemukan serta karena pelayanan yang selalu sedia setiap saat, bagaimana cara pemesanannya (Septiani, 2017).

2. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas Anak Sekolah

Aktivitas fisik merupakan penyumbang terbesar dalam penggunaan energi, kurangnya penggunaan energi dapat menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara energi yang masuk dan energi yang keluar sehingga energi yang tidak digunakan disimpan dalam bentuk lemak. Aktivitas fisik dapat direncanakan, terstruktur, berulang, dan bertujuan memperbaiki atau mempertahankan satu atau lebih komponen kebugaran fisik. Aktivitas fisik dilakukan selama waktu senggang, transportasi menuju atau dari suatu tempat, pekerjaan seseorang yang memiliki manfaat kesehatan.

Berdasarkan hasil dari 13 artikel yang dikaji ada 7 artikel yang membahas tentang hubungan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak sekolah yaitu penelitian (Nuranisa & Siagian, 2020), (Fatmawati et al., 2020), (Zamzani et al., 2017a), (Rizky Putri et al., 2017), (Maki Olvinda et al., 2019), (Ni Made Ayu Widyantari, 2018) dan (Erika et al., 2019). Dari 5 artikel tersebut, menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dengan nilai $p < 0,05$.

Ketujuh penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Askie dkk (2007) terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat aktivitas fisik dengan simpanan lemak pada anak serta study yang dilakukan pada anak Sekolah Dasar di Palembang tahun 2011 yang menunjukkan terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan obesitas. Anak pada kelompok yang beraktivitas fisik ringan atau sedang mempunyai kecenderungan

mengalami obesitas 2,4 kali dibandingkan anak pada kelompok yang beraktivitas fisik berat. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang rendah berhubungan erat dengan cadangan lemak seorang individu. Tingkat aktivitas yang tinggi kemungkinan dapat menurunkan penambahan berat badan dari waktu ke waktu.

Obesitas pada anak sekolah disebabkan oleh aktivitas fisik yang kurang karena seiring berkembangnya zaman permainan anak-anak yang dulu mengeluarkan aktivitas fisik dan memerlukan energi yang cukup banyak seperti bermain petak umpet, sepak bola ataupun kucing-kucingan kini telah digantikan oleh permainan game online yang hanya duduk sambil memainkan handphone. Menurut WHO (2017) aktivitas fisik yang kurang dapat mengakibatkan terjadinya obesitas, *non communicable disease*, dan gangguan musculoskeletal. Aktivitas fisik merupakan penyumbang terbesar dalam penggunaan energi, kurangnya penggunaan energi dapat menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan antara energi yang masuk dan energi yang keluar sehingga energi yang tidak digunakan disimpan dalam bentuk lemak. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya obesitas pada seseorang. Menurut Sanglam dan Tarim (2008) perubahan gaya hidup anak telah meningkat dimana permainan yang biasanya dilakukan dengan menggunakan energi kini telah digantikan dengan permainan elektronik serta untuk menuju kesekolah yang biasanya berjalan kaki kini telah digantikan dengan kendaraan seperti sepeda motor

3. Prevalensi Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah

Berdasarkan hasil penelusuran dari 13 artikel yang telah diidentifikasi terdapat 7 artikel yang menjelaskan prevalensi obesitas pada anak sekolah. Penelitian (Septiani & Bambang, 2017) menunjukkan kejadian obesitas pada anak sekolah sebesar 50%. Penelitian (Febriani & Sudarti, 2019) menunjukkan kejadian obesitas pada anak sekolah sebesar 41,4%. Penelitian (Maki Olvinda et al., 2019) menunjukkan kejadian obesitas pada anak sekolah sebesar 50%. Penelitian (Ni Made Ayu Widyantari, 2018) menunjukkan kejadian obesitas pada anak sekolah sebesar 20%. Penelitian (Kusumawati et al., 2020) menunjukkan kejadian

obesitas pada anak sekolah sebesar 36,0%. Penelitian (Erika et al., 2019) menunjukkan kejadian obesitas pada anak sekolah sebesar 16,0%. Penelitian (Fatmawati et al., 2020) menunjukkan kejadian obesitas pada anak sekolah sebesar 51,2%.

Anak usia sekolah dengan status gizi obesitas merupakan masalah yang serius karena obesitas berisiko menyebabkan peningkatan trigliserida, meningkatkan tekanan darah, penyakit jantung koroner, asma, dan pembentukan batu empedu. Obesitas disebabkan beberapa faktor yakni faktor genetik/ keturunan, faktor pola makan faktor status sosial ekonomi dan faktor aktivitas fisik. Peningkatan berat badan juga sangat erat kaitanya dengan peningkatan asupan makanan cepat saji atau fast food, makanan cepat saji yang dimaksud adalah jenis makanan yang dikemas, mudah disajikan, praktis atau diolah dengan cara sederhana

Hasil penelitian Primashanti dan Sidiartha (2018), pada anak obesitas menyatakan bahwa anak yang mengalami obesitas memiliki kecukupan karbohidrat yang berlebih dibandingkan dengan angka kecukupan gizi. Penelitian ini didukung oleh Putra dan Nadhiroh (2012), yang menunjukkan bahwa seluruh anak pada kelompok obesitas memiliki tingkat konsumsi karbohidrat yang lebih tinggi daripada kelompok non obesitas.

Obesitas pada anak memiliki banyak dampak negatif jangka pendek hingga jangka panjang terhadap kesehatan fisik, kesehatan psikologis, dan kehidupan sosial anak. Anak yang mengalami obesitas lebih cenderung mengalami peningkatan risiko penyakit kronis seperti asma, sleep apnea, masalah tulang dan persendian, diabetes, dan penyakit blount (kelainan bentuk tungkai bawah akibat tekanan yang berlebihan akibat peningkatan berat badan), (Must dkk. 2006; Freedman dkk. 2007; CDC 2017).

Anak-anak dengan obesitas juga seringkali harus menghadapi stereotip negatif, diskriminasi, dan marginalisasi sosial dibandingkan dengan teman sebayanya yang memiliki berat badan normal, mengalami perundungan, dan memiliki harga diri yang lebih rendah. Selain itu,

mereka juga menderita masalah psikologis seperti kecemasan bahkan depresi (Griffiths dkk. 2010; Pulgarón 2013; Geel dkk.2014; Sahoo dkk. 2015). Efek jangka panjang dari obesitas yang terjadi pada masa kanak-kanak cenderung berlanjut hingga dewasa dan menyebabkan obesitas pada orang dewasa. Selain itu, obesitas pada masa kanak-kanak dikaitkan dengan peningkatan risiko morbiditaskardio-metabolik di masa dewasa (Reilly & Kelly 2011).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan 5 dari 13 artikel ada hubungan yang signifikan antara konsumsi *fast food* dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dengan nilai $p < 0.05$.
2. Berdasarkan 7 dari 13 artikel ada hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dengan nilai $p < 0.05$.
3. Berdasarkan 7 dari 13 artikel sebagian besar anak sekolah mengalami obesitas.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah agar memantau status gizi siswanya secara rutin dan mendidik baik siswa maupun orang tua siswa. Salah satunya berbentuk penyuluhan tentang gizi seimbang untuk mengurangi konsumsi *fast food* dan meningkatkan aktivitas fisik seperti olahraga agar tidak terjadi obesitas dan diharapkan untuk guru olahraga memberikan wawasan kepada siswa sekolah untuk selalu aktif mengikuti kegiatan olahraga di sekolah.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan langsung mengetahui konsumsi *fast food* dan aktivitas fisik pada anak sekolah yang berkaitan dengan kejadian obesitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Nurfi, 2020. Studi Literature Dalam Riset Kesehatan: Cara Menulis Artikel Review, Jakarta, Puslitbang Sumber Daya & Pelayanan Kesehatan Balitbangkes. Webinar 10 Juni 2020
- Banik, R., Naher, S., Pervez, S., & Hossain, M. M. (2020). Fast food consumption and obesity among urban college going adolescents in Bangladesh: A cross-sectional study. *Obesity Medicine*, 17(September 2019). <https://doi.org/10.1016/j.obmed.2019.100161>
- Bonita, I. A., & Fitranti, D. Y. (2017). Konsumsi fast food dan aktivitas fisik sebagai faktor risiko kejadian overweight pada remaja stunting SMP. *Journal of Nutrition College*. <https://doi.org/10.14710/jnc.v6i1.16893>
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Emeka, E. C., & Muhammed, S. . (2020). Prevalence, Pattern and Determinants of Fast Food Consumption Among School Age Children in Jos Metropolis, Plateau State, Nigeria: an Implication for Nutrition Education. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 8(3), 266–270. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v8.i3.2020.151>
- Erika, K. A., Syahrul, S., Ilkafah, I., & Puspitha, A. (2019). Physical Activity Among Obese And Non-Obese School-Aged Children in An Elementary School in Makassar. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(3S), 39–45. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v3i3s.283>
- Fatmawati, I., Pradhan, A. W., & Arini, F. A. (2020). The Association Between Fast-Food Consumption and Physical Activity with Overweight Occurrence at School Among 9-11-Year-Old Children in Cakung Payangan Bekasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 237–247. <https://doi.org/10.26553/jikm.2020.11.3.236-246>
- Febriani, D., & Sudarti, T. (2019). Fast food as drivers for overweight and obesity among urban school children at Jakarta, Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 14(2), 99–106. <https://doi.org/10.25182/jgp.2019.14.2.99-106>
- Halid, M., & Sudargo, T. (2018). Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Tingkat Konsumsi Fast Food pada Remaja. *Biota*, 9(1), 74–85. <https://doi.org/10.20414/jb.v9i1.37>
- Junaidi, J., & Noviyanda, N. (2016). Kebiasaan Konsumsi Fast Food terhadap Obesitas pada Anak Sekolah Dasar Banda Aceh. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 1(2), 78. <https://doi.org/10.30867/action.v1i2.14>

- Kusumawati, E., Fathurrahman, T., & ... (2020). Hubungan antara Kebiasaan Makan Fast Food, Durasi Penggunaan Gadget dan Riwayat Keluarga dengan Obesitas pada Anak Usia Sekolah (Studi di SDN 84 *Tunas Medika Jurnal ...*, 2010, 87–92. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/tumed/article/view/3725>
- Mekonnen, T., Tariku, A., & Abebe, S. M. (2018). Overweight/obesity among school aged children in Bahir Dar City: Cross sectional study. *Italian Journal of Pediatrics*, 44(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13052-018-0452-6>
- Mona, E., Bintanah, S., & Astuti, R. (2012). Hubungan Frekuensi Pemberian Konsultasi Gizi dengan Kepatuhan Diit Serta Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Rawat Jalan di RS Tugurejo Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 1(1), 1–9.
- Ni Made Ayu Widyantari, I. K. N. & K. A. P. D. (2018). *DASAR Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali e - mail : ayuwidyantari69@yahoo.com*.
- Ningsih, S. K. W. (2016). 聂倩 1 , 郝志华 1 , 王忠丽 1 , 郜玉兰 1. 8(9), 1149–1151.
- Nuranisa, & Siagian, A. (2020). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Obesitas pada Anak Sekolah Dasar N 1 Bengkalis Tahun 2017. *Menara Ilmu*, 14(1), 75–80.
- Octari C, Liputo NI. Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Gaya Hidup dengan Kejadian Obesitas pada Siswa SD Negeri 08 Alang Lawas Padang. *J Kesehat Andalas*. 2017;3(2):134–5
- Octaviani, P., Izhar, M. D., & Amir, A. (2018). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 47 / IV Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Jambi*, 2(2), 56–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkmj.v2i2.6554>
- Rizky Putri, V., Angkasa, D., & Nuzrina, R. (2017). Konsumsi Fast Food, Soft Drink, Aktivitas Fisik, dan Kejadian Overweight Siswa Sekolah Dasar di Jakarta. *Indonesian Journal of Human Nutrition*. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2017.004.01.5>
- Septiani, R., & Raharjo, bBmbang B. (2018). Pola Konsumsi Fast Food, Aktivitas Fisik dan Faktor Keturunan Terhadap Kejadian Obesitas. *Public Health Perspective Journal*.
- Suryamulyawan, K. A., & Arimbawa, I. M. (2019). Prevalensi dan karakteristik obesitas pada anak di Sekolah Dasar Saraswati V Kota Denpasar tahun 2016. *Intisari Sains Medis*, 10(2), 342–346. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i2.393>

- Tri Handari, S. R., & Loka, T. (2017). Hubungan Aktivitas Fisik dan Kebiasaan Konsumsi Fast Food dengan Status Gizi Lebih Remaja SMA Labschool Kebayoran Baru Jakarta Selatan Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(2), 153. [https // doi. org /10. 24853 /jkk. 13.2.153-162](https://doi.org/10.24853/jkk.13.2.153-162)
- Zamzani, M., Hadi, H., & Astiti, D. (2017a). Aktivitas fisik berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(3\).123-128](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(3).123-128)
- Zamzani, M., Hadi, H., & Astiti, D. (2017b). Aktivitas fisik berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(3), 123. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(3\).123-128](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(3).123-128)



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com**



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 0173/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul:

“Hubungan Kebiasaan Konsumsi Fast Food Dan Aktifitas Fisik Dengan kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Fitri Rahayu**

Dari Institusi : **Jurusan D-IV GIZI Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan

Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.

Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.

Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.

Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Juni 2021
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

|| Ketua,



Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001

Lampiran 2. Surat Pernyataan

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fitri Rahayu

Nim : P01031217064

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di skripsi saya adalah benar saya ambil, dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya dibatalkan).

Yang membuat pernyataan



(Fitri Rahayu)

Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Fitri Rahayu
Tempat/Tanggal Lahir : Tuk-Tuk Siadong, 23 Januari 2000
Jumlah Anggota Keluarga : 4
Alamat Rumah : Jl.Open Stage, Tuk-Tuk Siadong
Kecamatan Simanindo ,Kabupaten
Samosir
No.Hp/Telepon : 081260429439
Riwayat Pendidikan : - SD 25 Tuk-Tuk Siadong
- SMP N 1 Simanindo
- SMA N 1 Simonindo
- Poltekkes Kemenkes Medan
Jurusan Gizi
Hobby : Menggambar
Motto : Man Jadda Wa Jadda

Lampiran 4. Bukti Bimbingan

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fitri Rahayu
 NIM : P01031217064
 Judul : *Literature Review* : Hubungan Kebiasaan Konsumsi *Fast Food* dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah.

Pembimbing : Dra. Ida Nurhayati M.Kes

No	Tanggal	Topik Bimbingan	T. Tangan Mahasiswa	T.Tangan Pembimbing
1	20-06-2020	Diskusi mengenai apa itu dan bagaimana literature review		
2	22-06-2020	Diskusi topik yang akan digunakan dalam penentuan judul		
3	23-06-2020	Diskusi topik yang akan digunakan dalam penentuan judul		
4	5-08-2020	Usulan penelitian diterima oleh dosen pembimbing		
5	2-11-2020	Mengajukan proposal BAB I - BAB III		
6	13-11-2020	Revisi I proposal literatur review		
7	20-11-2020	Proposal penelitian diterima oleh dosen pembimbing dan tanda tangan surat pernyataan persetujuan		
8	22-04-2021	Pengumpulan Proposal Skripsi		
9	23-04-2021	Memulai Penulisan BAB IV dan V		
10	3-05-2021	Revisi 1 mengenai BAB IV dan V		
11	04-05-2021	Tanda tangan lembar persetujuan oleh pembimbing		
12	5-05-2021	Pembuatan Power Point		

Lampiran 5. Hasil Screenshot Artikel setiap Database

1. Pencarian dengan menggunakan Google Scholar batas waktu 2015-2020

The screenshot shows a Google Scholar search page with the following details:

- Search query: Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Fast Food dan Aktivitas Fisik Deny
- Results: About 1,130 results (0.12 sec)
- Filters: Any time, Since 2020, Since 2019, Since 2016, Custom range... (2015 - 2020)
- Sort by: relevance, date
- Options: include patents, include citations, Create alert
- Articles listed:
 - Hubungan Konsumsi Fast Food dengan Obesitas Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta** [PDF] unisayogya.ac.id
S Arinda - 2015 - digilib.unisayogya.ac.id
 - Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh** [PDF] poltekkesaceh.ac.id
Almika, M Pratiwi - AcTion: Aceh Nutrition Journal, 2017 - ejournal.poltekkesaceh.ac.id
 - Hubungan pola makan dan aktivitas fisik terhadap obesitas pada remaja di SMA Negeri 5 Pekanbaru** [PDF] neliti.com
I.Restuastuti, Y Estalia - 2016 - neliti.com
 - Konsumsi Fast Food, Soft Drink, Aktivitas Fisik, dan Kejadian Overweight Siswa Sekolah Dasar di Jakarta** [PDF] ub.ac.id
VR Putri, D Anikasa, R Nuzrina - Indonesian Journal of Human, 2017 - ijhb.ub.ac.id

2. Pencarian artikel dengan PubMed, 5 tahun terakhir dan full text

The screenshot shows a PubMed search page with the following details:

- Search query: Fast Food Consumption Habits Physical Activity Obesity in School Children
- Results: 16 results
- Filters: MY NCBI FILTERS, RESULTS BY YEAR (2015-2020), TEXT AVAILABILITY (Full text selected)
- Articles listed:
 - Association between fast-food consumption and lifestyle characteristics in Greek children and adolescents; results from the EYZHN (National Action for Children's Health) programme.**
Cite: Tambalis KD, Panagiotakos DB, Psarra G, Sidossis LS. Public Health Nutr. 2018 Dec;21(10):3386-3394. doi: 10.1017/S1368980018002707. Epub 2018 Oct 16. PMID: 30322422 Clinical Trial.
 - Insufficient Sleep Duration Is Associated With Dietary Habits, Screen Time, and Obesity in Children.**
Cite: Tambalis KD, Panagiotakos DB, Psarra G, Sidossis LS. J Clin Sleep Med. 2018 Oct 15;14(10):1689-1696. doi: 10.5664/jcs.m.7374.

3. Pencarian artikel dengan DOAJ, 5 tahun terakhir dan full text

DOAJ DIRECTORY OF OPEN ACCESS JOURNALS

DOAJ Search Browse Subjects Apply News About For Publishers API Login

Articles (6)

6 results found 10 per page First Prev Page 1 of 1 Next

Correlates of English local government use of the planning system to regulate hot food takeaway outlets: a cross-sectional analysis
Matthew Keeble, Jean Adams, Martin White, Carolyn Summerbell, Steven Cummins, Thomas Burgoine
International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity. 2019;16(1):1-12 DOI 10.1186/s12966-019-0884-4
Abstract | Full Text

A Median Analysis of Factors Influencing Body Fatness in Urban School-Age Children in Cameroon
Loveline L. Niba, Paul B. Ilor, Yamele K. Sibelle Aurelie, Foba M. Singam, Emmanuel A. Tange, Mary B. Atanga, Lifoter K. Naviti
Journal of Nutrition and Metabolism. 2019;2019 DOI 10.1155/2019/1856069
Abstract | Full Text

Pemilihan food outlet sebagai faktor risiko berat badan lebih anak usia sekolah dasar di Kecamatan Tegalsari Surabaya
Renny Evelyn Hartono, B.J. Isti Kandarina, Siti Helmyati
Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia. 2016;3(3):139-148 DOI 10.21927/jind.2015.3(3).139-148

4. Pencarian di Portal Garuda (Jurnal Gizi Indonesia)

GIZI INDONESIA

Gizi_Indon Website

Published by DPP PERSAGI Jakarta

ISSN : 04360265 E-ISSN : 25285874 DOI : -

Core Subject : Health

Public Health

Gizi Indonesia (Journal of The Indonesian Nutrition Association) is an open access, peer-reviewed and inter-disciplinary journal managed by The Indonesian Nutrition Association (PERSAGI). Gizi Indonesia (Journal of The Indonesian Nutrition Association) has been accredited by Indonesian Institute of Sciences since 2014. Gizi Indonesia aims to disseminate the information about nutrition, therefore it is expected that it can improve insight and knowledge in nutrition to all communities and academics. Gizi Indonesia (Journal of The Indonesian Nutrition Association) offers a specific forum for advancing scientific and professional knowledge of the nutrition field among practitioners as well as academics in public health and researchers

Arjuna Subject : -

Articles 13 Documents

aktivitas fisik

Search results for "aktivitas fisik": 13 Documents

PERBEDAAN TINGKAT ASUPAN ENERGI DAN LEMAK SERTA AKTIVITAS FISIK BERDASARKAN STATUS OBESITAS SENTRAL PADA PASIEN RAWAT JALAN DI RSUD WANGAYA, KOTA DENPASAR
Ambaritana, I Wayan; Andari, Ni WAS
GIZI INDONESIA. Vol 38, No 1 (2015): Maret 2015

Filter by Year

2007 2019

From To

2007 2019

Filter Reset

Filter by Issues

All Issue

Vol 43, No 1 (2020): Maret 2020

Vol 42, No 2 (2019): September 2019

Vol 42, No 1 (2019): Maret 2019

Vol 41, No 2 (2018): September 2018

Vol 41, No 1 (2018): Maret 2018

Vol 40, No 2 (2017): September 2017

Vol 40, No 1 (2017): Maret 2017

Vol 39, No 2 (2016): September 2016

Vol 39, No 1 (2016): Maret 2016

5. Pencarian di Portal Garuda (Jurnal Gizi)

The screenshot shows the Garuda portal search results for 'Jurnal Gizi'. The page displays the journal's cover, its ISSN (23027908), EISSN (25804847), and core subject (Health). A search for 'fast food' has been performed, resulting in one document. The article title is 'KONSUMSI FAST FOOD DAN KUANTITAS TIDUR SEBAGAI FAKTOR RISIKO OBESITAS SISWA SMA INSTITUT INDONESIA SEMARANG'. The journal's H-INDEX is 54 and HS-INDEX is 10. The page also includes a bar chart showing the number of articles published per year from 2016 to 2020.

Year	Articles
2020	12
2019	15
2018	18
2017	12
2016	12

6. Pencarian di Portal Garuda (Jurnal Gizi dan Pangan)

The screenshot shows the Garuda portal search results for 'Jurnal Gizi dan Pangan'. The page displays the journal's cover, its ISSN, EISSN, and core subject (Health). A search for 'fast food' has been performed, resulting in one document. The article title is 'FAST FOOD AS DRIVERS FOR OVERWEIGHT AND OBESITY AMONG URBAN SCHOOL CHILDREN AT JAKARTA, INDONESIA'. The journal's H-INDEX is 52 and HS-INDEX is 32. The page also includes a bar chart showing the number of articles published per year from 2016 to 2020.

Year	Articles
2020	10
2019	25
2018	30
2017	35
2016	30

7. Pencarian di Portal Garuda (Jurnal Gizi Klinik Indonesia)

The screenshot shows the Garuda portal search results for the query "fast food". The page header includes the journal title "Jurnal Gizi Klinik Indonesia" (jgki) and its affiliation with Universitas Gadjah Mada. The journal's ISSN is 1693900X and EISSN is 25024140. The core subject is Health. A bar chart titled "Article Per Year (5 Year)" shows the number of articles published from 2016 to 2020. The search results section displays two documents, with the first one titled "Konsumsi fast food dan soft drink sebagai faktor risiko obesitas pada remaja" by Rafiony, Ayo, Purba, Martalena Bt, Pramantara, I Dewa Putu. The search filters include "Filter by Year" (2004 to 2015) and "Filter by Issues" (All Issue, Vol 16, No 3 (2020), etc.).

8. Pencarian di Arjuna (Jurnal Gizi Indonesia)

The screenshot shows the Arjuna portal search results for the query "fast food". The page header includes the journal title "Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)". The search results section displays two documents, with the first one titled "Faktor agen, pejamu, dan lingkungan kejadian obesitas pada anak usia 5-6 tahun" by Astuti Pavilianingtyas. The search filters include "Additional Search Options" and "User" login fields. The page also features a sidebar with social media icons and a "SERIFIKAT" (Certificate) section.